

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

Oleh :  
**YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM. 1901032039



**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN DISIPLIN  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu (S.Pd.)

**OLEH :**  
**YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
**NPM. 1901032039**

**Pembimbing : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAHN IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**1445 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Yuliandita Putri Pratama  
NPM : 1901032039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI

Metro, 16 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
NIP. 19800607 200312 2 003

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I  
NIDN. 2018097701

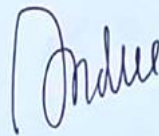
## PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO  
Nama : Yuliandita Putri Pratama  
NPM : 1901032039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 16 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing



**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**  
NIDN. 2018097701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-5831/11-23.1/D/PP-00.1/02/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO, yang disusun oleh: Yuliandita Putri Pratama, NPM: 1901032039, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/03 November 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Nurul Afifah, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ratih Rahmawati, M.Pd	(.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

Oleh :

**Yuliandita Putri Pratama**  
**NPM. 1901032039**

Dalam penanaman nilai pendidikan karakter setiap sekolah memiliki budaya sekolah masing-masing yang menjadi citra dan ciri khas dari sekolah. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Adapun indikator wujud budaya sekolah yang dapat diamati pada lembaga pendidikan diantaranya budaya ide, budaya perilaku, dan budaya artefak. Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah melalui budaya sekolah adalah karakter religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, wali kelas, dan siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro sudah terlaksana melalui tiga wujud budaya yang meliputi budaya ide berupa karya tulisan yang tertuang dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Budaya ide dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya selanjutnya adalah budaya perilaku yang mengandung nilai ibadah dan akhlak. Wujud budaya perilaku yang mengandung nilai ibadah diantaranya berdoa bersama, muroja'ah hafalan, *tahfidz*, infaq, dan shalat berjamaah. Sedangkan wujud budaya perilaku yang mengandung nilai akhlak diantaranya bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, pembiasaan 5S yaitu pembiasaan siswa untuk saling menebar senyum, salam, dan sapa antar warga sekolah, serta sopan santun kepada orang lain khususnya orang tua dan guru dengan cara menundukkan bahu ketika melewati orang yang lebih tua dan berbahasa santun. Budaya terakhir adalah budaya artefak berupa bangunan dan benda fisik seperti ruang kelas, mushola, tempat wudhu, mukenah, sajadah, al-Qur'an, terpal, kota untuk infaq, tempat sampah, keran cuci tangan dan tempat duduk di depan setiap kelas. Semua bangunan dan benda fisik tersebut digunakan untuk penguatan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter religius.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Religius, dan Budaya Sekolah

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliandita Putri Pratama  
NPM : 1901032039  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Oktober 2023  
Yang Menyatakan,



**Yuliandita Putri Pratama**  
NPM. 1901032039

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”. (QS. Al-Isra’:7)

*“Man Jadda Wajada*, kesungguhan saja tidak cukup ampuh.

Kesabaran yang bisa membawa kita sampai ujung.

*Man Shobaro Zhofiro*, perlu sabar yang aktif.

Siapa yang bersabar dia akan beruntung, Tuhan Maha Mendengar.

*Man Saaro Ala Darbi Washola*

Barang siapa yang berjalan pada Jalan-Nya akan sampai di tujuan”

**-Negeri 5 Menara**

**(A. Fuadi)**



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah swt, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhammad Hisam dan Ibu Endang Sutamini yang telah mencurahkan kasih sayang, membimbing, mendidik, memberikan semangat, dukungan, nasehat serta doa yang tiada henti dalam setiap langkah peneliti.
2. Kakek Nenekku tercinta dari keluarga ibu, Bapak Sutamin dan Ibu Sunarti dan dari keluarga bapak, alm. Bapak Sagiman dan Ibu Bahiyah yang selalu memberikan nasehat dan doa terbaik kepada semua cucunya.
3. Adik-adikku tersayang, Andwina Putri Chantika, Wirda Ayu Nurfaizi, dan Rayaz Kafa Badri yang selalu menjadi motivasi peneliti untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi ke depannya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, bimbingan, dan nasehat demi tercapainya penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ketua Jurusan PGMI, Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd dan Sekretaris Jurusan PGMI, Bapak Rahmad Ari Wibowo, M.Fill.I yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta nasehat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Guru-guruku mulai dari TK, SD, MTsN, MAN, serta dosen semasa peneliti menempuh pendidikan Strata Satu (S1) yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan inspirasi.
7. Sahabat-sahabat terbaikku, Since 2017 yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan saling mendukung satu sama lain.
8. Sahabat-sahabatku yang telah berjuang bersama dalam meraih kesuksesan di Jurusan PGMI angkatan 2019 khususnya PGMI A dan PGMI D serta teman-teman KKN Desa Gunung Mas yang senantiasa saling memberikan semangat dan dukungan.
9. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* peneliti panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Metro”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil’alamin* yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasehat yang tiada henti, serta Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 1 Metro dan keluarga besar MIN 1 Metro yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

**Metro, 16 Oktober 2023**

**Peneliti**



**Yuliandita Putri Pratama**  
**NPM. 1901032039**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter.....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
2. Landasan Pendidikan Karakter .....	12
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	14
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	18
5. Prinsip Pendidikan Karakter .....	22
B. Karakter Religius .....	23
1. Pengertian Karakter Religius .....	23
2. Proses Pembentukan Karakter Religius .....	25

3. Macam-Macam Nilai Karakter Religius .....	26
4. Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius.....	28
5. Indikator Karakter Religius.....	30
6. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	32
C. Budaya Sekolah.....	37
1. Pengertian Budaya Sekolah.....	37
2. Karakteristik Budaya Sekolah.....	39
3. Unsur-Unsur Budaya Sekolah.....	42
4. Wujud Budaya Sekolah.....	42
5. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah.....	45
6. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah.....	47
7. Peranan Budaya Sekolah.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	52
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	60
1. Profil MIN 1 Metro .....	60
a. Sejarah Berdirinya MIN 1 Metro .....	60
b. Identitas MIN 1 Metro.....	61
c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Metro .....	62
d. Data Guru dan Siswa MIN 1 Metro .....	64
e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Metro .....	67
f. Denah Sekolah MIN 1 Metro .....	68
2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah.....	69
B. Pembahasan.....	87

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	101
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	202

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Identitas MIN 1 Metro.....	61
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan MIN 1 Metro .....	64
Tabel 4.3	Data Siswa MIN 1 Metro .....	66
Tabel 4.4	Data Sarana dan Prasarana MIN 1 Metro.....	67
Tabel 4.5	Keadaan Fasilitas MIN 1 Metro .....	67
Tabel 4.6	Wujud Budaya Artefak (Fasilitas Fisik) MIN 1 Metro.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Sekolah MIN 1 Metro.....	68
Gambar 4.2 Visi dan Misi MIN 1 Metro .....	71
Gambar 4.3 Isi Kurikulum MIN 1 Metro .....	71
Gambar 4.4 Mushola Al-Amin .....	85
Gambar 4.5 Ruang Kelas .....	85
Gambar 4.6 Tempat Wudhu .....	85
Gambar 4.7 Sajadah, Mukenah, dan Al-Qur'an .....	86
Gambar 4.8 Terpal sebagai Alas Shalat.....	86
Gambar 4.9 Kotak Infaq Sederhana Dari Kardus .....	86
Gambar 4.10 Keran Cuci Tangan.....	87
Gambar 4.11 Tempat Duduk dan Tempat Sampah .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Outline .....	102
Lampiran 2	Alat Pengumpul Data.....	105
Lampiran 3	Hasil Wawancara .....	118
Lampiran 4	Hasil Observasi .....	179
Lampiran 5	Surat Izin Prasurvey.....	183
Lampiran 6	Balasan Surat Izin Prasurvey .....	184
Lampiran 7	Surat Bimbingan Skripsi .....	185
Lampiran 8	Surat Izin Research .....	186
Lampiran 9	Surat Balasan Izin Research .....	187
Lampiran 10	Surat Tugas.....	188
Lampiran 11	Bukti Bebas Pustaka Prodi PGMI .....	189
Lampiran 12	Bukti Bebas Pustaka Perpustakaan IAIN Metro .....	190
Lampiran 13	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	191
Lampiran 14	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	192



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berfokus pada pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter harus dikembangkan oleh sekolah dalam rangka membangun karakter generasi penerus bangsa yang diinginkan sesuai dengan harapan bangsa.

Dalam penanaman nilai pendidikan karakter setiap sekolah memiliki budaya sekolah masing-masing yang menjadi citra dan ciri khas dari sekolah. Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai penting yang diyakini dan dipercaya melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan dalam bersikap yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Tujuan dari budaya sekolah adalah menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan lingkungan sekolah yang positif agar dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.<sup>2</sup> Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah, karena budaya sekolah mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih kuat. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2016), 192.

<sup>2</sup> Melani Septi Arista Anggraini dan Heri Maria Zilfiati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017," *Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 152.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat beberapa nilai karakter yang seharusnya dapat dikembangkan. Berdasarkan peraturan tersebut nilai karakter pada kelas IV SD/MI berada pada tingkat kompetensi dua yang terdapat pada sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yang mencerminkan karakter religius dan sikap sosial yang mencerminkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, serta percaya diri. Nilai-nilai karakter dapat dikembangkan berdasarkan banyak hal menyesuaikan dengan tujuan penggunaan.<sup>3</sup> Dengan demikian, fokus nilai karakter yang harus dikembangkan oleh sekolah melalui budaya sekolah adalah karakter religius.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>4</sup> Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa semaksimal mungkin dalam rangka membangun perkataan, pikiran dan tindakan siswa yang diusahakan agar selalu dilandaskan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, karakter religius mampu membuat siswa benar-benar menghayati, memahami, dan melaksanakan ajaran agama

---

<sup>3</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

<sup>4</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra AjiParama, 2012), 30.

yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Sekolah dan orang tua berperan serta bertanggung jawab besar dalam menanamkan nilai karakter religius pada anak sebagaimana dalam ajaran Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah harus ditanamkan sejak anak lahir, dengan harapan nantinya jiwa religius tertanam dengan baik dalam diri anak.

MIN 1 Metro beralamat di Jalan Mr Gele Harun Nomor 26 Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. MIN 1 Metro merupakan salah satu sekolah yang terkenal memiliki citra baik dan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui budaya sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Satuan Pendidikan Formal.

Berdasarkan *prasurvey* yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas V, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd.I selaku wali kelas V A menunjukkan bahwa di kelas V A ditemukan adanya siswa yang bertutur kata kurang sopan, ketika berdoa tidak fokus dan asyik mengobrol, mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, serta ketika masuk waktunya shalat malah asyik bermain di kelas tidak langsung ke mushola.<sup>6</sup>
2. Hasil wawancara dengan Ibu Niken Pratiwi, S.Pd selaku wali kelas V B menunjukkan bahwa di kelas V B juga ditemukan adanya siswa yang

---

<sup>5</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah : Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Journal of Islamic Education Studies (JIES)* 3, no. 1 (2020): 65.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd.I selaku wali kelas V A pada tanggal 25 Juli 2023

ketika berdoa kurang fokus, mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, bertutur kata kurang sopan, dan ketika shalat terburu-buru sehingga shalatnya tidak khusyuk.<sup>7</sup>

3. Hasil wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish selaku wali kelas V C menunjukkan bahwa kelas V C sama seperti kelas sebelumnya yang masih ditemukan adanya siswa yang ketika berdoa kurang fokus, bertutur kata kurang sopan, mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, serta ketika shalat bermain-main.<sup>8</sup>
4. Hasil wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd selaku wali kelas V D menunjukkan bahwa kelas V D memiliki permasalahan yang sama dengan kelas lainnya seperti ketika berdoa ada yang asyik sendiri, melaksanakan shalat dengan terburu-buru, bertutur kata kurang sopan, mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, serta pulang lebih dulu tanpa ikut berdoa bersama.<sup>9</sup>

Dari data di atas maka dapat diketahui persentase banyaknya siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang religius sekitar 60% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V 110 siswa dengan rincian sebanyak 12 siswa bertutur kata kurang sopan, 17 siswa ketika berdoa tidak fokus dan asyik sendiri, 19 siswa sering mencontek pada saat mengerjakan tugas dan ulangan, 15 siswa melaksanakan shalat dengan terburu-buru dan tidak khusyuk, serta 6

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Niken Pratiwi, S.Pd selaku wali kelas V B pada tanggal 25 Juli 2023

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish selaku wali kelas V C pada tanggal 25 Juli 2023

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd selaku wali kelas V D pada tanggal 25 Juli 2023

siswa lainnya sering pulang lebih dulu tanpa berdoa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dengan penanaman nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Metro”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Metro?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dapat mengoptimalkan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.
- b. Bagi guru, dapat menumbuhkan inspirasi kepada kepala sekolah dan guru untuk memberikan keteladanan yang baik sebagai terwujudnya

pendidikan karakter.

- c. Bagi siswa, dapat membentuk karakter yang baik dalam diri siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman baru kepada peneliti dalam bidang pendidikan khususnya terkait dengan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya sekolah sebagai bekal untuk memasuki dunia pendidikan nantinya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang mempunyai topik atau tema yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penyusunan proposal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap penelitian terdahulu untuk memperoleh referensi atau tinjauan pustaka. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan tema dengan judul yang peneliti angkat:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Natalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, dan Hartini Abidin dengan judul “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 19 Ambon” pada tahun 2020.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>10</sup> Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, dan Hartini Abidin, “Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 11–23.

bahwa implementasi budaya sekolah melalui budaya religius, kemnadirian, nasionalisme, budaya peduli sosial, dan budaya peduli lingkungan mampu mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali, Muhammad Kristiawan, dan Yessi Fitriani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah” di SD Maitreyawira Palembang pada tahun 2021.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengembangan budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa SD Maitreyawira Palembang melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Dampak pembentukan karakter melalui budaya sekolah antara lain berwujud mencintai kebersihan, keindahan dan kerapian, ketaatan beribadah, kepatuhan pada peraturan, saling menghargai, sopan santun, kejujuran dan tanggung jawab.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Noor Fitriyani dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah Domban 3” pada tahun 2018.<sup>12</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter

---

<sup>11</sup> Muhammad Kristiawan Ali dan Yessi Fitriani, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 2.063-2.069.

<sup>12</sup> Amalia Noor Fitriyani, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah Domban 3,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 5 (2018): 2.927-2.939.

melalui budaya sekolah dapat terintegrasi dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian lingkungan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Luthfi Azizah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”.<sup>13</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur.

Persamaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif lapangan dan membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dapat terintegrasi dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus nilai karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah, pada penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MIN 1 Metro. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian penelitian yang sudah ada terkait implementasi pendidikan karakter di SD/MI.

---

<sup>13</sup> Maulida Luthfi Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (IAIN Metro, 2019).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dalam pembahasan ini meliputi beberapa submateri antara lain:

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>14</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari kata “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat atau watak.<sup>15</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau

---

<sup>14</sup> Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 3–4.

<sup>15</sup> Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 1.

moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>16</sup> Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehi dupannya sendiri.<sup>17</sup>

Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>18</sup> Sementara Ki Hajar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.<sup>19</sup> Doni Kusuma menjelaskan karakter sebagai suatu sifat, ciri-ciri, dan gaya yang melekat pada diri seseorang yang terkonstruksikan melalui pembentukan maupun tempaan dari lingkungan sekitar yang terjadi secara berkelanjutan.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa definisi karakter di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat mantap, stabil, dan khusus yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.

---

<sup>16</sup> Novan Ardi Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

<sup>17</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, IAIN Jember Press, 2015, 43.

<sup>18</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

<sup>19</sup> Rinja Effendi dan Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 6.

<sup>20</sup> I Putu Yoga Purandina et al, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 37.

Pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi siswa untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai karakter yang kuat diharapkan siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>22</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa. Dengan karakter, maka keindahan dan kesempurnaan jasmani manusia menjadi lebih indah dan lebih baik.<sup>23</sup>

Menurut Sri Jundiani pendidikan karakter menunjukkan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sebagai warga yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Masnur Muslich pendidikan karakter adalah suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan

---

<sup>21</sup> Benny Prasetya et al, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), 2.

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

<sup>23</sup> Nursalam et al, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (Banten: CV AA. Rizky, 2021), 125.

<sup>24</sup> Lilif Muallifatu Khorida dan Muhammad Fadillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun bangsa dan negara sehingga menjadi manusia insan kamil. Sementara itu, menurut Bagus Mustakim pendidikan karakter ialah proses internalisasi dari sifat yang mencirikan khususnya pada masyarakat bagi anak-anak, jadi ia boleh tumbuh dan menjadi manusia yang mengikuti nilai-nilai budaya masyarakat setempat.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan karakter di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter mulia kepada siswa agar siswa mampu mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## **2. Landasan Pendidikan Karakter**

Indonesia memiliki sistem tersendiri dalam menjalankan pendidikan karakter yang memiliki ciri dan dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang akan dibentuk nantinya. Adapun landasan pendidikan karakter di Indonesia, yaitu:<sup>26</sup>

### **a. Agama**

Agama merupakan suatu ajaran yang memiliki nilai baik di dalamnya. Di Indonesia, masyarakatnya mayoritas memiliki agama yang telah diakui oleh pemerintah. Ajaran agama memiliki dampak

---

<sup>25</sup> Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 22.

<sup>26</sup> Nur Haris Ependi et al, *Pendidikan Karakter* (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 69–70.

positif dalam kehidupan, sehingga agama dapat dijadikan sebagai landasan utama dalam keberlanjutan pelaksanaan pendidikan karakter.

b. Pancasila

Indonesia memiliki dasar negara yang sudah ditetapkan dalam Pancasila ke dalam lima silanya. Pancasila merupakan pandangan hidup masyarakat di Indonesia, sehingga sebagai warga negara Indonesia dalam melakukan apapun harus berdasarkan Pancasila. Dalam ruh Pancasila yang tertera pada pembukaan UUD 1945 yang menyebutkan bahwa kehidupan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

c. Budaya

Budaya merupakan tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki karakter tersendiri ketika budaya tersebut sudah terbentuk. Budaya juga menjadi pandangan dalam melakukan norma yang ada di masyarakat. Sehingga adanya budaya sangat berdampak pada kehidupan. Maka dari itu penting juga membentuk pendidikan karakter melalui budaya yang ada di Indonesia.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengenai pendidikan nasional sebenarnya sudah tercantum di dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa.

Tujuan ini supaya mampu mengembangkan potensi siswa agar mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat lahir dan batin, kreatif, mandiri, tanggung jawab, demokratis, dan cakap dalam segala hal. Karena adanya tujuan pendidikan Indonesia yang seperti itu, maka pengamalan pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa landasan pendidikan karakter di Indonesia meliputi landasan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dapat menjadikan pendidikan karakter di Indonesia lebih berkembang dan senantiasa berjalan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan pendidikan

karakter adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental siswa terhadap situasi di sekitarnya, sehingga tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Memberikan pemahaman kepada siswa untuk selalu menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat serta martabat manusia.

Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter secara umum yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, meliputi:<sup>28</sup>

- a. Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai sesama manusia.

Tujuan pendidikan karakter secara khusus yaitu untuk meningkatkan

---

<sup>27</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

<sup>28</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 186–187.

mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Usaha yang dapat dilakukan terkait dengan peningkatan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter di dalam materi pelajaran di SD, melalui pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan sosial di masyarakat.<sup>29</sup>

Pendidikan karakter wajib untuk menghadirkan nilai-nilai kebaikan pada siswa. Pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan nilai karena karakter adalah *value in action* atau nilai yang diwujudkan dalam tindakan, karakter juga disebut *operative value* atau nilai-nilai yang dioperasionalkan dalam tindakan. Tujuan pendidikan karakter bangsa di antaranya sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a. Mengembangkan potensi nurani atau afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang

---

<sup>29</sup> Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, 19.

<sup>30</sup> Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga & Sekolah* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 21–23.



mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu menggunakan, mengkaji, serta menginternalisasi pengetahuannya dalam perilaku sehari-hari.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, secara khusus fungsi pendidikan karakter antara lain:<sup>31</sup>

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Fungsi penyaring, yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-

---

<sup>31</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 53.

nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Secara singkat fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan, memperbaiki, serta memilah kesemuanya mengarah ke tujuan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter secara tidak langsung lebih dominan ditekankan pada lembaga pendidikan, maka penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter budaya bangsa perlu diperhatikan dan perlu ditanamkan untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional dan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk mengajarkan pendidikan karakter tersebut dalam proses belajar mengajar. Adapun 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh

Kemendiknas beserta dengan deskripsinya adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Religius, yaitu sikap taat dalam menjalankan ajaran agama dan sikap toleransi terhadap agama lain, baik dalam hal pelaksanaan ibadah ataupun dalam kerukunan hidup. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah menjalankan ibadah puasa dibulan ramadhan.
- b. Jujur, yaitu sikap apa adanya sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap jujur mampu membuat seseorang menjadi individu yang dapat dipercaya orang lain. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak mencontek pada saat ulangan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, ras, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak mengganggu orang yang sedang menjalankan ibadah.
- d. Disiplin, yaitu sikap tertib dan taat pada aturan yang berlaku. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu datang tepat waktu saat sekolah.
- e. Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah selalu mengerahkan usaha terbaik dalam mengerjakan tugas sekolah.
- f. Kreatif, yaitu kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan *merecycle*

---

<sup>32</sup> Nur Agus Salim et al, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 48–50.

bungkus makanan ringan menjadi barang tepat guna seperti tas.

- g. Mandiri, yaitu sikap merdeka dan tidak mengandalkan orang lain dalam melakukan sesuatu. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah membersihkan kamar sendiri tanpa meminta bantuan ibu.
- h. Demokratis, yaitu sikap berdaulat atas sesuatu tanpa berat sebelah antara hak dan kewajiban yang dimiliki dan orang lain. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah senantiasa mempelajari soal-soal matematika yang dirasa belum dikuasai.
- j. Semangat Kebangsaan, yaitu sikap mengutamakan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah mengharumkan nama baik bangsa dengan menjadi relawan atau berprestasi di kancah internasional.
- k. Cinta Tanah Air, yaitu sikap mencintai negara yang diaplikasikan dalam berbagai kegiatan yang berguna bagi bangsanya. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.
- l. Menghargai Prestasi, yaitu sikap mengakui kelebihan diri sendiri maupun orang lain. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari

adalah memberikan selamat kepada teman bila mendapat prestasi.

- m. Bersahabat/Komunikatif, yaitu sikap hormat dan hangat terhadap orang lain. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah bersikap ramah dan sopan kepada orangtua, teman, dan tetangga.
- n. Cinta Damai, yaitu sikap seseorang dalam menjaga stabilitas lingkungannya. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah tidak membuat ujaran kebencian terhadap orang lain.
- o. Gemar Membaca, yaitu tindakan yang mencerminkan kecintaan terhadap literasi. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah rajin membaca buku baik secara online atau datang langsung ke perpustakaan.
- p. Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan perilaku yang senantiasa berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya, dan berupaya memperbaiki kerusakan yang ada. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan tidak merusak fasilitas yang disediakan oleh sekolah.
- q. Peduli Sosial, yaitu sikap empati terhadap kondisi sekitar. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah turut serta menggalang dana untuk membantu korban bencana alam.
- r. Tanggung Jawab, yaitu kemampuan seseorang dalam menjalankan konsekuensi atas apa yang telah dilakukan. Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah berani bertanggungjawab apabila melakukan kesalahan.

Demikian 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan karakter di SD/MI. Dari 18 nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan di atas merupakan tanggung jawab seorang guru untuk membantu siswa agar memiliki nilai-nilai karakter tersebut.

## 5. Prinsip Pendidikan Karakter

Tidak ada petunjuk teknis yang paling efektif untuk dilakukan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Tidak terdapat juga strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang bisa berlaku umum dan sesuai dengan seluruh kondisi lingkungan sekolah. Analisis kebutuhan merupakan cara yang baik untuk dilakukan sebelum lebih jauh mengimplementasikan pendidikan karakter. Namun secara teoretis terdapat beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Adapun prinsip dasar yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.

---

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 10–11.

- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tindakan moral.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua siswa mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g. Sekolah mengembangkan motivasi dalam diri siswa.
- h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mampu mengarahkan siswa.
- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya serta iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa mampu memanasifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

## **B. Karakter Religius**

Karakter religius dalam pembahasan ini meliputi beberapa submateri antara lain:

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing

*religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religi yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai salah satu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>34</sup>

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang memiliki arti taat dan patuh pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.<sup>35</sup>

Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi karakter religius di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Perkataan dan tindakan yang dimaksud termasuk bertoleransi dan hidup rukun dengan sesamanya sebagai wujud kepatuhan akan kekuasaan serta

---

<sup>34</sup> Sukatin dan Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, 148.

<sup>35</sup> Joni Prasetyo dan Supriyadi, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Bojong: PT Nasya Expanding Management, 2022), 80.

<sup>36</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.



kebesaran Tuhan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini diharapkan siswa mampu memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama yang dianutnya.

## 2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa harus melalui tiga tahapan, diantaranya:<sup>37</sup>

### a. *Moral Knowing/Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal Nabi Muhammad Saw sebagai figur tauladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

### b. *Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

---

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 112–113.

c. *Moral Doing/Learning to Do*

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa yang mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilaku sehari-harinya. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan di atas melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter siswa secara kontinu.

### 3. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Ada beberapa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia dan digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>38</sup>

a. Nilai Ilahiah

Nilai ilahiah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti dari kegiatan pendidikan. Nilai-nilai ilahiah yang paling mendasar diantaranya:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah swt.
- 2) Islam, yaitu sikap patuh kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah swt mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah swt.

---

<sup>38</sup> Sukatin dan Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, 152–153.

- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah swt senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah swt.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah swt dengan penuh harapan kepada Allah swt.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah swt.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah swt.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablum minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang ercantum dalam nilai insaniyah:

- 1) Silahturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.

- 5) Husnu Dzan, yaitu berbik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Tawaduk', yaitu sikap rendah hati.
- 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji.
- 8) Insyirah, yaitu lapang dada.
- 9) Amanah, yaitu bisa dipercaya.
- 10) Iffahatau ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetpi tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.
- 12) Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Dari beberapa nilai-nilai karakter religius di atas dapat dipahami bahwa nilai karakter religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman bagi manusia dalam berperilaku sesuai dengan aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **4. Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius**

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:<sup>39</sup>

##### **a. Penanaman dengan Pembiasaan**

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek atau materi

---

<sup>39</sup> Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2021), 44-46.

yang telah masuk dalam hati si penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang. Keteladanan merupakan faktor penting dan penentu dalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai karakter religius.

Keteladanan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan oleh orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santrinya. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter religius.

c. Penanaman dengan Hadiah dan Hukuman

Untuk mendorong dan mempercepat proses penanaman nilai karakter religius, seyogyanya pihak lembaga pendidikan memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan sanksi kepada siswa yang

melanggar. Reward sebaiknya diberikan pada akhir tahun, sedangkan sanksi diberikan setiap saat sebagai proses pembinaan mental. Sebab sesuatu yang negatif biasanya cepat merambat kepada yang lain, dan sulit untuk dibendung. Reward yang diberikan harus menarik, sehingga mendorong siswa untuk berlomba-lomba mendapatkannya. Disinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses penanaman nilai karakter religius di lembaga pendidikan.

## 5. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan kepada anak khususnya usia sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan karakter di sekolah. Adapun indikator karakter religius adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Beraqidah lurus
- b. Beribadah yang benar
- c. Berdoa sebelum mulai dan setelah selesai pembelajaran
- d. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- e. Melaksanakan shalat dhuha
- f. Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah
- g. Melaksanakan shalat ashar berjamaah
- h. Hafal Al-Qur'an minimal 1 juz

---

<sup>40</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

- i. Program tahfidz : setoran hafalan 1 surat Al-Qur'an
- j. Program penunjang : tilawah dan hafalan sesudah shalat dzuhur berjamaah selama 5 menit
- k. Musabaqah hifdhil Qur'an

Berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang Puskur diuraikan indikator karakter religius adalah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya.
- c. Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.
- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang telah diciptakan-Nya.
- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi fungsi organ.
- g. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.

---

<sup>41</sup> Rianawati, 30.

- i. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator karakter religius rumusan Kemendiknas untuk mengetahui sejauh mana budaya sekolah mampu membentuk karakter religius dalam diri siswa.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius**

Pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, antara lain:<sup>42</sup>

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri manusia itu sendiri, ada dua faktor internal yang mendukung pembentukan karakter religius diantaranya:

#### **a) Kebutuhan terhadap agama**

Secara insaniyah, setiap individu memiliki kebutuhan pokok ketenangan dan kepuasan religius yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bersumber dari rasa keagamaan dan keyakinan mereka bahwa alam semesta beserta isinya

---

<sup>42</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 37–40.



merupakan ciptaan Tuhan.

- b) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh, dan mengabdikan kepada Allah swt

Setiap individu meyakini adanya kekuatan ghaib yang menguasai alam semesta. Kekuatan ghaib inilah yang menciptakan alam semesta beserta isinya, dan mengatur jalannya kehidupan di muka bumi ini. Keyakinan ini mendorong manusia untuk cenderung bertauhid dan menjadikan ketauhidan ini sebagai pedoman hidupnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, ada tiga faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter religius diantaranya:

- a) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai setting pendidikan pertama dan utama memiliki peranan penting bagi proses pembentukan karakter religius. Sebagai fase pertama perkembangan sosial anak, peranan orangtua memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter religius anak. bahkan sejak dalam kandungan, orangtua sudah bisa mulai menanamkan nilai-nilai religius dalam rutinitas sehari-hari sehingga hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan dalam ritme keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan, tingkat pendidikan

karakter religius yang diterapkan suatu keluarga, memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter religius anak.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sebagai setting pendidikan selanjutnya setelah lingkungan keluarga, sekolah juga memberikan andil yang besar dalam tahap pembentukan karakter religius anak. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial di sekolah, memberikan dampak yang signifikan bagi pembentukan karakteristik anak. Melalui aktifitas belajar dan sosialisasi antara warga sekolah yang berlandaskan karakter religius, maka karakter religius ini dapat diinternalisasikan oleh siswa dan diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari, sehingga akan terwujud karakter religius yang optimal pada anak.

c) Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana di rumah maupun di sekolah juga mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius yang optimal. Adanya sarana tempat ibadah, aktifitas religius, serta wadah diskusi keagamaan juga menunjang perkembangan karakter religius. Semakin baik dan lengkap sarana prasarana yang tersedia, maka pembentukan karakter religius dalam diri anak akan semakin optimal.

## b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat pembentukan karakter religius, antara lain:<sup>43</sup>

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri manusia itu sendiri, adapun faktor internal yang menghambat pembentukan karakter religius diantaranya :

#### a) Temperamen

Temperamen merupakan sifat yang berkaitan dengan emosi bawaan dan diwujudkan dalam perilaku. Sifat ini berdampak sebagai penghambat pembentukan karakter religius ketika seseorang memiliki sifat temperamen negatif akan menghalangi pembentukan karakter religius.

#### b) Gangguan Jiwa

Gangguan jiwa terkait dengan kondisi kesehatan psikologis individu. Apabila kondisi psikis seseorang terganggu sehingga tidak dapat berpikir secara nalar, maka pembentukan karakter religiusnya juga akan terhambat.

#### c) Konflik dan Keraguan

Konflik dan keraguan juga menjadi penghambat bagi pembentukan karakter religius. Seseorang yang ragu dan memiliki perdebatan tentang agama dalam dirinya akan

---

<sup>43</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah, dan Ariyanto, 40–42.

mempengaruhi karakter religiusnya. Hal ini akan menimbulkan munculnya sikap fanatik ataupun atheis dalam beragama.

d) Jauh Dari Tuhan

Jauh dari Tuhan menjadi penghambat pembentukan karakter religius karena apabila seseorang jauh dari Tuhan dan ajaran agamanya, maka ia akan menjadi sosok yang lemah dan tidak memiliki pegangan hidup.

e) Kurangnya kesadaran

Kurangnya kesadaran akan religiusitas juga akan menghambat pembentukan karakter religius. Rendahnya kesadaran akan perilaku religius akan menurunkan tingkat religius seseorang, sehingga pembentukan karakter religiusnya juga tidak akan maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat pembentukan karakter religius. Faktor lingkungan memberikan sumbangsih dalam menghambat pembentukan karakter religius. Aktifitas religius yang banyak berkaitan dengan kegiatan sosial di masyarakat akan menghambat apabila kondisi lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam pembentukan karakter religius itu sendiri. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana serta

prasarana memberikan dampak dalam kegiatan pendidikan karakter religius.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan agen pendidikan karakter religius yang saling mendukung satu sama lain. Ketika salah satu pihak tidak melaksanakan pendidikan karakter secara maksimal, maka pembentukan karakter individu tersebut juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat banyak mendistorsi dalam hal sosial seperti pengaruh pergaulan teman yang tidak religius, pergaulan bebas, pengaruh budaya asing, dan lain sebagainya.

### **C. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah dalam pembahasan ini meliputi beberapa submateri antara lain:

#### **1. Pengertian Budaya Sekolah**

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi, keyakinan, dan norma-norma di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan para guru sekolah.<sup>44</sup>

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk *stakeholders* pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada

---

<sup>44</sup> Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Intan Media, 2014), 9.

suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staff, siswa, dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.<sup>45</sup>

Pendapat lain ada yang menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.<sup>46</sup>

Sementara itu, ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan norma perilaku bersama warga sekolah dan konsesus bersama yang terdiri dari seperangkat adat/tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku yang dijalankan warga sekolah mengandung unsur norma, ritual, mitos, dan nilai tradisi yang merupakan kepercayaan dasar yang dianut semua warga sekolah.<sup>47</sup>

Berdasarkan definisi budaya sekolah di atas dapat disimpulkan budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang didasari oleh nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, tradisi, dan norma-norma yang berlaku dan

---

<sup>45</sup> Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 3–4.

<sup>46</sup> Supardi, *Penilaian Aunetik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 221.

<sup>47</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018), 79.

digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi yang ditampakkan oleh warga sekolah secara konsisten dalam kehidupan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah untuk menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari serta mengambil keputusan yang tepat.

## 2. Karakteristik Budaya Sekolah

Setiap sekolah memiliki keunikan budayanya masing-masing yang membedakannya dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggi rendah, baik-buruk, dan positif negatif budaya dalam sebuah sekolah. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut, dapat dilihat dari karakteristik budaya sekolah. Adapun karakteristik budaya sekolah yang harus dipelihara untuk meningkatkan mutu sekolah adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Kolegalitas, merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. Eksperimen, sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan ke arah menemukan pola kerja yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.
- c. Harapan yang tinggi, keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapai.
- d. Kepercayaan dan keyakinan, kepercayaan dan keyakinan yang kuat

---

<sup>48</sup> Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*, 193–194.

merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.

- e. Kenyataan dan dukungan, budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. Menjangkau basis pengetahuan, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif, dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, dan pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.
- g. Penghargaan dan pengakuan, budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- h. Kepedulian, perayaan, dan humor. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. Keterlibatan dalam pengambilan sesuatu, budaya sekolah yang melibatkan staff turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staff sekolah dapat mengetahui



masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.

- j. Perlindungan sebagai yang penting, memelihara dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. Tradisi, memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- l. Kejujuran dan keterbukaan komunikasi, kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah sudah seharusnya terpelihara karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.

Karakteristik-karakteristik tersebut merupakan landasan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau indikator untuk menentukan bagaimana budaya dalam sebuah sekolah. Budaya sekolah secara khusus sangat penting karena budaya akan menentukan efektivitas hubungan interpersonal dari setiap anggota organisasi. Dorongan budaya ini bertolak dari visi organisasi mengenai apa yang dapat dicapai sehingga budaya sangat penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

### 3. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Unsur-unsur budaya sekolah dibedakan menjadi tiga jika ditinjau dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, antara lain:<sup>49</sup>

#### a. Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, misalnya kerja sama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi, dan komitmen terhadap belajar.

#### b. Budaya Sekolah yang Negatif

Budaya sekolah yang negatif adalah budaya yang kontra terhadap terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Artinya resisten terhadap perubahan, misalnya siswa takut salah, siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

#### c. Budaya Sekolah yang Netral

Budaya sekolah yang netral adalah budaya yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini bisa berupa seragam guru, seragam siswa, dan lain-lain.

### 4. Wujud Budaya Sekolah

Langkah konkret untuk mewujudkan budaya di lembaga pendidikan berdasarkan teori Fathurrohman terdapat 3 lapisan budaya yang ada di

---

<sup>49</sup> Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013), 31–32.

sekolah, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Lapisan ide, perlu adanya nilai agama yang dirumuskan dan disepakati bersama untuk selanjutnya membangun komitmen dan kualitas warga sekolah dalam pelaksanaan nilai tersebut.
- b. Lapisan praktik keseharian, nilai religius yang telah disepakati dilaksanakan dalam bentuk wujud perilaku keseharian oleh seluruh warga sekolah.
- c. Lapisan simbol, selanjutnya perlu adanya simbol-simbol religius sebagai bentuk pengekspresian nilai religius yang telah ada.

Adapun menurut Koentjaraningrat menyatakan bahwa terdapat 3 tingkatan budaya, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, wujud pertama ini bersifat abstrak. Lokasinya ada didalam fikiran manusia. Jika manusia tersebut menyatakan ide mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi wujud budaya tersebut berada dalam karangan, buku, dan hasil karya mereka.
- b. Wujud kebudayaan sebagai bentuk kompleks aktivitas yang terdiri dari berbagai aktivitas manusia yang didasarkan pada adat tata kelakuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia, dapat berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan.

---

<sup>50</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama Di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 237.

<sup>51</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 189.

Ditambahkan dengan pendapat Barnawi dan Muhammad Arifin berdasarkan pada pengelompokannya budaya di organisasi sekolah diidentifikasi menjadi 3 yaitu:<sup>52</sup>

- a. Budaya tingkat asumsi yang mendasari, pada tingkat budaya organisasi yang terdalam dan paling mendasarinya simbol, nilai, dan keyakinan yang tidak dapat dikenali secara langsung namun terus membentuk perilaku anggota dari suatu organisasi.
- b. Budaya nilai, nilai dan keyakinan merupakan karakter dasar dari suatu sekolah. melalui nilai dan keyakinan yang diterapkan, anggota suatu organisasi dapat mengembangkan arah yang menentukan perilaku keseharian mereka. Nilai diterapkan dalam rutinitas yang ada di sekolah.
- c. Budaya artefak, yang paling dekat kaitannya dengan apa yang kita anggap sebagai iklim yang dirasakan orang di sekolah tersebut. sebuah artefak sekolah adalah simbol-simbol yang mencolok yang dapat diamati.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan indikator wujud budaya sekolah yang dapat diamati pada lembaga pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Budaya ide, bersifat abstrak ada didalam pikiran manusia bisa dilihat dan didokumentasikan jika manusia tersebut menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Ide merupakan sekumpulan nilai yang ada disekolah

---

<sup>52</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 111.

untuk mengembangkan arah dan perilaku warga sekolah. Wujud budaya ide seperti visi misi sekolah, tugas sekolah, kurikulum sekolah dan lain-lain. Ide diterapkan pada rutinitas sekolah.

- b. Budaya perilaku yaitu tindakan manusia yang dilaksanakan secara rutin. Misalnya kegiatan rutin di pagi hari untuk shalat shuha, membaca asmaul husna, bersalaman dengan guru, dan lain-lain. Aktivitas perilaku dapat dilihat dan didokumentasikan.
- c. Budaya artefak yaitu benda material hasil karya manusia yang digunakan dalam kegiatan pendidikan karakter religius di sekolah melalui budaya sekolah. Seperti mushola, tempat wudhu dan lain-lain. Budaya artifak bisa difoto, video dan didokumentasikan.

## **5. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah**

Agar implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dapat terlaksana dengan baik pada siswa sehingga hasilnya dapat maksimal maka diperlukan strategi, adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Mengembangkan visi dan misi sekolah bernuansa implementasi nilai-nilai agama
- b. Membiasakan nilai-nilai moderatisme agama pada kehidupan sekolah
- c. Mengembangkan keteladanan di lingkungan sekolah
- d. Melibatkan ekosistem sekolah
- e. Memberikan ruang pengembangan potensi siswa

---

<sup>53</sup> “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter” (2020), 6.

- f. Memberdayakan manajemen sekolah
- g. Mengembangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah bernuansa nilai-nilai agama

Fathurrohman menyebutkan strategi penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Menciptakan Suasana Religius

Menciptakan suasana religius yaitu untuk mengondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai religius (keagamaan). Hal tersebut bisa dilakukan melalui tersedianya peribadahan di sekolah.

- b. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dilaksanakan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada siswa. Proses internalisasi nilai bukan sekedar tugas guru agama melainkan tugas semua guru. Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan pemberian nasehat.

- c. Keteladanan

Proses mewujudkan budaya religius di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dengan cara memberikan contoh yang nyata untuk mengajak secara halus oleh warga sekolah kepada siswa. Pendekatan keteladanan dapat dilakukan dengan akhlak yang baik, menghormati yang tua, dan berkata yang baik.

- d. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu tindakan aktif secara kontinu menciptakan

---

<sup>54</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 232–237.

situasi dan kondisi religius, diantaranya menyapa, berdoa bersama, puasa sunnah, sholat dhuha, dan tadarus Al-qur'an.

## **6. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah**

Untuk membangun dan mengembangkan budaya sekolah, satuan pendidikan harus mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan budaya sekolah sehingga tercipta budaya sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Upaya pengembangan budaya sekolah seyogyanya mengacu pada beberapa prinsip berikut:<sup>55</sup>

- a. Berfokus pada visi, misi, dan tujuan sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya sekolah.
- b. Penciptaan komunikasi formal dan informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah. komunikasi informasi yang penting dengan komunikasi formal. Dengan demikian, kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.
- c. Inovatif dan bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap

---

<sup>55</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 89–91.

perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.

- d. Memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.
- e. Berorientasi kinerja. Pengembangan budaya sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja suatu sekolah.
- f. Sistem evaluasi yang jelas. Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap baik jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan, dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.
- g. Memiliki komitmen yang kuat. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah, terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.



- h. Keputusan berdasarkan konsesus. Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsesus. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya konsesus dapat meningkatkan komitmen organisasi dalam melaksanakan keputusan.
- i. Sistem imbalan yang jelas. Pengembangan budaya sekolah hendaknya disertai dengan sistem imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya sekolah.
- j. Evaluasi diri. Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya sekolah.

Prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah di atas memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, dalam mengembangkan budaya sekolah harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut. Tidak ada prinsip yang dianggap tidak memiliki kontribusi dalam mengembangkan budaya sekolah.

## 7. Peranan Budaya Sekolah

Dalam terminologi kebudayaan, pendidikan yang berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah dianggap sebagai pranata sosial yang di dalamnya berlangsung interaksi antara guru dan siswa. Pendidikan sendiri adalah suatu proses budaya. Masalah yang terjadi saat ini adalah nilai-nilai yang mana seharusnya dikembangkan atau dibudayakan dalam proses pendidikan yang berbasis mutu. Dengan semikian, sekolah menjadi tempat dalam mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya. Ada beberapa peran budaya sekolah antara lain:<sup>56</sup>

### a. Bernilai Strategis

Budaya yang dapat berimbas dalam kehidupan sekolah secara dinamis. Misalnya memberi peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin, dan tertib.

### b. Memiliki Daya Ungkit

Budaya yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh karena dipacu dan didorong dengan dukungan budaya yang memiliki daya ungkit tinggi.

### c. Berpeluang Sukses

Budaya yang berpeluang sukses adalah budaya yang memiliki

---

<sup>56</sup> Hendrik A. E., *Manajemen Pendidikan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 30–31.

daya ungkit dan memiliki daya gerak yang tinggi. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif lapangan yaitu suatu prosedur penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah dan penyajian datanya menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>57</sup> Penelitian ini didasarkan pada apa yang terjadi di MIN 1 Metro. Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang tengah diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>58</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis sesuai dengan fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro dengan cara menjelaskan dan

---

<sup>57</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 44.

<sup>58</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

menggambarkan/mendeskripsikan melalui kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka. Dengan jenis penelitian kualitatif lapangan dan sifat penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.<sup>59</sup> Peristiwa yang berkaitan dengan masalah atau fokus masalah penelitian akan diobservasi langsung ke sekolah, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa terkait dengan proses pembelajaran di MIN 1 Metro yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data diluar kata-kata dan tindakan seperti sumber tertulis.<sup>60</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah,

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

<sup>60</sup> Moleong, 159.

sumber data dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, serta sarana prasarana yang terdapat di MIN 1 Metro.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi penemuan baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>61</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>62</sup> Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana cara

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

<sup>62</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro.

Macam-macam wawancara yang digunakan:<sup>63</sup>

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin di MIN 1 Metro. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Hal ini karena seluruh kerangka pertanyaan telah peneliti sediakan. Dengan metode wawancara ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin di MIN 1 Metro, sedangkan yang peneliti wawancarai

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 319–320.

yaitu Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>64</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran berakhir dan aktivitas di lingkungan sekolah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, kurikulum sekolah, serta sarana prasarana yang terdapat di MIN 1 Metro.

---

<sup>64</sup> Andi Arif Rifai, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019), 169.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.



#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Namun dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.<sup>66</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, lalu dilakukan pengecekan dengan observasi atau dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber.<sup>67</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data narasumber dengan teknik wawancara kepada guru MIN 1 Metro, kemudian di cek dengan observasi langsung ke MIN 1 Metro untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 488.

<sup>67</sup> Sugiyono, 495.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman merupakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>68</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya yg harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 337–345.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Coclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan yang terjadi di lapangan kemudian melakukan pencatatan dan menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil MIN 1 Metro**

###### **a. Sejarah Berdirinya MIN 1 Metro**

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Metro ini adalah didirikan pada tanggal 26 Agustus 1948 oleh Residen Daerah Lampung dengan nama Sekolah Rakyat Islam (SRI), dengan Kepala Sekolah Bapak Prawiro Sumarto.

Mulai tanggal 01 Januari 1949 Madrasah ini ditutup karena situasi genting akibat Agresi Belanda II tahun 1949. Kemudian atas inisiatif dan tanggung jawab dari para guru pada tanggal 01 September 1949 madrasah ini dibuka kembali, sebelum mendapat persetujuan dari atasan (Pemerintah).

Dengan terbitnya SK Kepala Jawatan Agama Karesidenan Lampung No. 39/4 tanggal 09 Januari 1950, Madrasah ini dibuka kembali dengan menempati lokasi Muhammadiyah (depan Polres Metro sekarang). Selanjutnya dengan terbitnya SK Menteri Agama No. 2/1959, sejak bulan Januari 1959 Sekolah Rendah Islam (SRI) berubah menjadi Sekolah Rendah Islam Negeri (SRIN) tanggal 02 Februari 1959 (SK berlaku surut).

Karena jumlah murid dari tahun ketahun semakin meningkat, maka antara guru dan orang tua murid mengadakan musyawarah

dan terbentuk Persatuan Orang Tua dan Guru (POMG) dan akhirnya pada tahun 1959 dapat membeli sebidang tanah dengan ukuran 60 m x 32 m (sekarang TK Perwida).

Pada tanggal 30 Oktober 1962 Bapak Prawiro Sumarto selaku Kepala Madrasah dimutasi ke Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Lampung Tengah. Pada tanggal 01 November 1962 ditunjuk Bapak Abdul Rozak Rais sebagai wakil Kepala Madrasah menjabat Kepala Madrasah untuk mengisi kekosongan.

Akhirnya terbit SK Menteri Agama No. 104 tahun 1962 tanggal 24 Desember 1962 Sekolah Rendah Islam Negeri berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan jenjang kelas sampai dengan kelas 7 tahun. Dengan penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum akhirnya sekarang tidak sampai kelas 7 tetapi hanya sampai kelas 6.<sup>69</sup>

#### b. Identitas MIN 1 Metro

**Tabel 4.1**  
**Identitas MIN 1 Metro**

<b>IDENTITAS MADRASAH</b>	
Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Metro
NPSN	60706032
NSM	111118720001
No. Telp	(0725) 41358
Website	-
Status Bangunan/Tanah	Sertifikat/IMB No. PU-

<sup>69</sup> Sumber Dokumentasi MIN 1 Metro

	400/340/II/1986
Letak Geografis	Titik Koordinat -5.1172777/105.3045807
Luas Tanah	1.915 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	1. Luas Induk : 224 M <sup>2</sup> 2. Luas Turunan : 18 M <sup>2</sup> 3. Teras : 48 M <sup>2</sup>
Status Akreditasi Madrasah	A

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

### c. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Metro

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu bertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan MIN 1 Metro dalam melaksanakan aktivitasnya juga bertumpu pada landasan visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi, misi, dan tujuan MIN 1 Metro adalah sebagai berikut:

#### 1) Visi

Terwujudnya Lulusan MIN 1 Metro yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan lingkungan.

#### 2) Misi

a) Menanamkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - c) Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menerapkan sistem ramah lingkungan.
  - d) Melestarikan budaya lingkungan yang unggul yang diterapkan melalui informasi pembelajaran.
  - e) Mewujudkan budaya yang tidak mencemari lingkungan yang dipadukan dengan materi pembelajaran.
  - f) Melibatkan seluruh warga madrasah untuk peduli lingkungan dengan tidak merusak dan menjaga kondisi lingkungan yang asri agar tercipta madrasah yang nyaman untuk pembelajaran.<sup>70</sup>
- 3) Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai oleh MIN 1 Metro adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- c) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas yang berwawasan lingkungan.

---

<sup>70</sup> Sumber Dokumentasi MIN 1 Metro

- d) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan.
- e) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
- f) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.<sup>71</sup>

#### d. Data Guru dan Siswa MIN 1 Metro

##### 1) Data Guru

Jumlah tenaga guru dan karyawan yang terdapat di MIN 1 Metro sebanyak 45 orang. Secara rinci berikut adalah daftar tenaga guru dan karyawan yang terdapat di MIN 1 Metro:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan MIN 1 Metro**

No	Nama Guru	PNS/ Non PNS	Jabatan Guru
1.	Juminten. S.Pd.I	PNS	Kepala Madrasah
2.	Miswati, S.Pd.I	PNS	Guru Fikih
3.	Siti Muntiamah, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas II B
4.	Hj. Siti Muniroh, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas I C
5.	Hj. Minarsih, S.Ag	PNS	Guru Kelas I B
6.	Umhani Handa Selamah, M.Pd.I	PNS	Guru Kelas IV C
7.	Nursali, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas III B
8.	Latifah Hikmawati, M.Pd.I	PNS	Guru Kelas II D
9.	Atifah, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas III C
10.	Titin Sumanti S.PD. SD.M.Pd	PNS	Guru Kelas VI C
11.	Kholisotul Imtihanah, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas VI D
12.	Siti Nurasih, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas V A
13.	Mukhlisin, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas VI B

<sup>71</sup> Sumber Dokumentasi MIN 1 Metro



No	Nama Guru	PNS/ Non PNS	Jabatan Guru
14.	Tuminah, S.Pd.I	PNS	Guru VI A
15.	Muhamad Taufik Arohman, S.Th.I	PNS	Guru Kelas IV D
16.	Shela Maulita, S.Pd	PNS	Guru Kelas IV A
17.	Erson Rosadi, S.Pd	PNS	Guru B. Inggris
18.	Sahlan, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas V D
19.	Edi Nugroho, S.Ag	PNS	Guru Kelas III D
20.	Siti Rodiyah, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas II C
21.	Mursiti, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas I D
22.	Rima Fatonah, S.Pd.I	PNS	Guru Akidah Akhlaq
23.	Batara Surya Pratama, S.Pd.I	PNS	Guru B. Arab
24.	Niken Pratiwi, S.Pd	PNS	Guru Kelas V B
25.	Annisa Inayatul Kholish, S.Pd	PNS	Guru Kelas V C
26.	Agus Sutasno, S.Pd	Non PNS	Guru Penjas
27.	Rina Endrawati, S.Pd.I	Non PNS	Guru SBdP
28.	Otiani Tri Rahmila, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas IV B
29.	Agus Triyanto, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas I A
30.	Ardhi Suwendra, S.Kom	Non PNS	Staff Operator
31.	Taufiq Amrulloh, S.Pd	Non PNS	Guru Penjas
32.	Eka Agustina, S.Pd.I	Non PNS	Guru Qur'an Hadist
33.	Tri Kurniasih, S.Pd.I	Non PNS	Guru SKI
34.	Resta Nurhidayati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
35.	Amin Hidayat, S.Pd	Non PNS	Staff TU
36.	Dwi Nugrowati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas III A
37.	Riska Imelda	Non PNS	Guru B. Lampung
38.	Rifqi Kurnia Prabowo, S.AP	Non PNS	Guru Komputer
39.	Priswanti Dayu Lumphita, S.E	Non PNS	Staff TU
40.	Ruliyana, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas II A
41.	Nurul Aisyah, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
42.	Muhammad Farras Al- Faiq	Non PNS	Staff Perpustakaan
43.	Tri Hartantoro	Non PNS	Satpam

No	Nama Guru	PNS/ Non PNS	Jabatan Guru
44.	Penny Dian Nitami	Non PNS	Guru Komputer
45.	Ribut	Non PNS	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

## 2) Data Siswa

Jumlah siswa MIN 1 Metro secara keseluruhan sebanyak 661 orang, secara rinci berikut adalah daftar jumlah keseluruhan siswa MIN 1 Metro:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa MIN 1 Metro**

No	Nama Ruang Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	I A	15	13	28
2.	I B	14	14	28
3.	I C	14	14	28
4.	I D	13	14	27
5.	II A	16	11	27
6.	II B	16	12	28
7.	II C	14	14	28
8.	II D	16	12	28
9.	III A	15	13	28
10.	III B	13	15	28
11.	III C	14	13	27
12.	III D	11	16	27
13.	IV A	16	11	27
14.	IV B	12	15	27
15.	IV C	12	15	27
16.	IV D	14	13	27
17.	V A	14	14	28
18.	V B	14	14	28
19.	V C	15	12	27
20.	V D	9	18	27
21.	VI A	10	17	27
22.	VI B	13	15	28
23.	VI C	14	14	28
24.	VI D	14	14	28
<b>Jumlah Siswa Keseluruhan</b>		328	333	661

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

**e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Metro**

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 1 Metro adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana MIN 1 Metro**

N	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Belajar Siswa	12 Ruang
4.	Mushola	1 Ruang
5.	Perpustakaan	1 Ruang
6.	Kamar Mandi	2 Ruang
7.	Kantin	3 Ruang
8.	Dapur	1 Ruang

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

Selain data sarana dan prasarana, berikut keadaan fasilitas yang tersedia di MIN 1 Metro:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Fasilitas MIN 1 Metro**

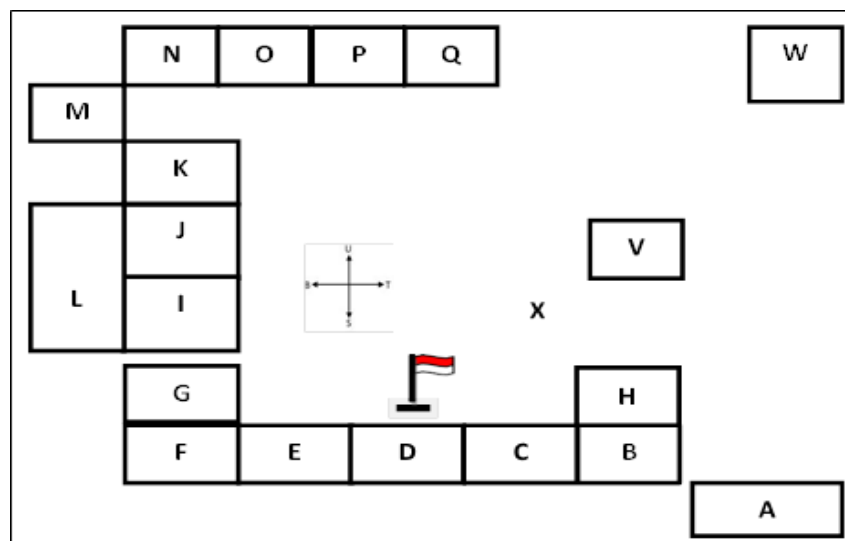
No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ruang Kepala Madrasah	✓	-	✓	-
2.	Ruang Guru	✓	-	✓	-
3.	Ruang Tamu	✓	-	✓	-
4.	Ruang Perpustakaan	✓	-	✓	-
5.	Halaman Sekolah	✓	-	✓	-
6.	Gudang	✓	-	✓	-
7.	Lapangan Sekolah	✓	-	✓	-
8.	Ruang Kelas	✓	-	✓	-
9.	Kamar Mandi/Toilet	✓	-	✓	-
10.	Dapur Sekolah	✓	-	✓	-
11.	Kantin	✓	-	✓	-

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 1 Metro terdapat berbagai ruangan yang telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana prasarana sesuai dengan fungsinya masing-masing.

**f. Denah Sekolah MIN 1 Metro**

Adapun susunan ruang yang terdapat di MIN 1 Metro dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1**  
**Denah Sekolah MIN 1 Metro**

<b>Keterangan:</b>			
A	: Gerbang Sekolah	M	: WC Guru
B	: Kelas I A dan V A	N	: Dapur Sekolah
C	: Kelas I B dan V B	O	: Ruang Guru
D	: Kelas I C dan V C	P	: Perpustakaan
E	: WC Siswa	Q	: Kelas II A dan IV A
F	: Gudang Sekolah	R	: Kelas II B dan IV B
G	: Mushola Sekolah	S	: Kelas II C dan IV C
H	: Kelas I D dan V D	T	: Kelas II D dan IV D
I	: Kelas VI A dan III A	U	: Ruang Kepala MIN
J	: Kelas VI B dan III B	V	: Ruang TU
K	: Kelas VI C dan III C	W	: Rumah Penjaga Sekolah
L	: Kantin	X	: Lapangan MIN 1 Metro

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Metro

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MIN 1 Metro**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama beberapa minggu terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MIN 1 Metro dilakukan melalui tiga wujud budaya antara lain sebagai berikut :

### **a. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Ide**

Budaya ide adalah budaya yang bersifat abstrak dan berada dalam pikiran manusia yang bisa dilihat jika dituangkan dalam bentuk karya dan tulisan. Budaya ide di sekolah berguna untuk mengembangkan arah dan perilaku seluruh warga sekolah yang memiliki nilai untuk diterapkan sebagai rutinitas warga sekolah, seperti visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro

tertuang dalam bentuk tulisan berupa visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Semua program pembiasaan rutin yang dilakukan harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah.”<sup>72</sup>

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V diperoleh hasil sebagai berikut :

“Wujud budaya idenya secara tertulis berupa visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah yang menjadi landasan dalam membuat program pembiasaan sehingga sekolah dapat mencapai target yang diinginkan.”<sup>73</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari wali kelas V lainnya sebagai berikut :

“Wujud budaya idenya terdapat dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro.”<sup>74</sup>

“Wujud budaya idenya secara tertulis terdapat dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro ini juga sudah diatur dalam kurikulum sekolah.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di MIN 1 Metro melalui budaya ide dalam bentuk karya tulisan yang tertuang dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Visi, misi, tujuan, dan kurikulum

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd.I selaku wali kelas V A pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Niken Pratiwi, S.Pd. selaku wali kelas V B pada tanggal 27 Juli 2023

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish, S.Pd selaku wali kelas V C pada tanggal 31 Juli 2023

sekolah memuat tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah khususnya siswa.

Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi, peneliti menemukan adanya slogan yang berisi visi, misi, dan tujuan sekolah di beberapa titik yang ada di MIN 1 Metro. Dalam visi, misi, dan tujuan sekolah terdapat penanaman nilai religius yang mengandung nilai akidah dan ibadah. Sedangkan dalam kurikulum sekolah terdapat penanaman nilai religius yang mengandung nilai ibadah dan akhlak.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.2**  
**Visi dan Misi MIN 1 Metro**

D. Kegiatan Pembiasaan  
Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari di MIN 1 Metro sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter peserta didik sebagai bentuk implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lili Alamin. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan bentuk pelaksanaannya ada yang terstruktur dan tidak terstruktur atau spontan berupa *direct* dan *indirect learning* yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

22

Berikut adalah tabel Aktualisasi Budaya Sekolah yang dilaksanakan di MIN 1 Metro:

Tabel 3.5 Kegiatan Aktualisasi Budaya Sekolah

KEGIATAN AKTUALISASI BUDAYA SEKOLAH		
<b>Kegiatan Harian:</b>	<b>Kegiatan Mingguan:</b>	<b>Kegiatan Tahunan:</b>
1. Penyambutan peserta didik.	1. Upacara bendera.	1. Peringatan Hari Besar Islam.
2. Embun pagi (Do'a Sebelum Belajar)	2. Tariq Qur'an -hari.	a. Peringatan Tahun Baru Hijriyah.
3. Salam 5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun	3. Pembiasaan Do'a Sehari-hari.	b. Peringatan Nabi SAW.
4. Sholat Dhuha kelas 1, 2 dan 6 dan Sholat Dhuha berjamaah Kelas 3, 4, 5 dan kelas 6.	4. Infak Shadaqah.	c. Peringatan Isra' Mi'raj.
5. Kedisiplinan.	5. Ekstrakurikuler wajib (pramuka)	d. Peringatan Nuzul Qur'an.
6. Pembiasaan Do'a Sehari-hari.	6. Ekstrakurikuler pilihan.	e. Peringatan Hari Santri.
	7. Kegiatan Jumat Berkah.	
	8. Kegiatan Sabtu bersih.	
	9. Kegiatan olahraga bersama.	
	10. Kegiatan bersama sebelum pembelajaran.	

**Gambar 4.3**  
**Isi Kurikulum MIN 1 Metro**

## **b. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Perilaku**

Pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Metro menunjukkan adanya berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh MIN 1 Metro dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Kegiatan 5S ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan setiap hari yang dilaksanakan di sekolah. Pembiasaan 5S ini dimulai pada saat siswa memberi salam kepada bapak/ibu guru yang akan mengajar sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 5S ini bertujuan agar siswa terbiasa bersikap ramah dan juga berperilaku sopan santun kepada siapapun. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Tidak lupa juga, kami selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu tersenyum, bertegur sapa, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman ataupun orang yang lebih tua, bertutur kata dan berperilaku sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.”<sup>76</sup>

Pernyataan kepala madrasah diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas V sebagai berikut :

“Anak-anak dari kelas I diajarkan dan dibiasakan untuk

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023



mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru yang akan mengajar, sehingga mereka akan terbiasa untuk mengucapkan salam kepada siapapun ketika bertemu.”<sup>77</sup>

Memperkuat pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait apa yang siswa lakukan ketika bertemu dengan teman, guru atau orang lain baik di sekolah atau di luar lingkungan sekolah diperoleh hasil sebagai berikut :

“Menyapa, mengucapkan salam dan bersalaman.”<sup>78</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan siswa lainnya ketika peneliti tanya apa yang siswa lakukan ketika diantar sekolah oleh orangtua diperoleh hasil sebagai berikut :

“Tidak pernah diantar orangtua, berangkat sekolah selalu jalan kaki dengan teman. Sebelum berangkat sekolah biasanya berpamitan dan bersalaman dengan orangtua.”<sup>79</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan 5S yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dapat menimbulkan kebiasaan silaturahmi. Pembiasaan 5S ini juga tidak luput dari program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius sejak dini dalam diri siswa.

## 2) Berbaris dan Bersalaman dengan Guru Sebelum Memasuki

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd selaku wali kelas V D pada tanggal 29 Juli 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Az-Zahra Riviani selaku siswa kelas V A pada tanggal 1 Agustus 2023

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Husein Al-Maliki selaku siswa kelas V C pada tanggal 2 Agustus 2023

## Kelas

Berbaris dan bersalaman dengan guru sebelum memasuki ruang kelas adalah salah satu rangkaian awal kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dilakukan semata untuk kedisiplinan siswa, dimana siswa berbaris rapi setelah itu bersalaman dengan guru ketika akan memasuki ruang kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Untuk kelas siang, kegiatan dimulai dari siswa berbaris rapi di depan kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar, al-fatihah, dan muroja’ah hafalan surat.”

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V diperoleh hasil sebagai berikut :

“Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah pada kelas V diantaranya berbaris rapi sebelum masuk kelas kemudian bersalaman dengan guru ketika memasuki ruang kelas selanjutnya siswa berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca al-Fatihah dan murojaah hafalan.”<sup>80</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut :

“Sebelum masuk kelas piket terlebih dahulu ketika bel masuk berbunyi langsung berbaris di depan kelas kemudian bersalaman dengan guru baru ketika masuk kelas berdoa bersama, membaca juz amma, dan memberi salam pada guru.”<sup>81</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish selaku wali kelas V C pada tanggal 31 Juli 2023

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Rafa Alvaro selaku siswa kelas V C pada tanggal 2 Agustus 2023

berikut :

“Sebelum masuk kelas piket sambil nunggu bel masuk setelah bel berbunyi berbaris di depan kelas dilanjutkan kegiatan bersalaman dengan guru setelah itu masuk kelas untuk berdoa bersama dan membaca juz amma.”<sup>82</sup>

### 3) Membaca Doa Bersama

Kegiatan membaca doa bersama ini wajib dilaksanakan oleh sekolah sebagai langkah awal sebelum dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan membaca doa bersama dilakukan setiap hari dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru hingga membuat siswa terbiasa untuk melakukannya di MIN 1 Metro. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali kelas V sebagai berikut :

“Siswa dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan.”<sup>83</sup>

Pernyataan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut :

“Iya selalu, biasanya sebelum belajar membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca surat al-Asr.”<sup>84</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai berikut :

“Ketika masuk kelas langsung berdoa dan membaca juz

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Zakia Sofina selaku siswa kelas V C pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd selaku wali kelas V A pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Diva Angelina Glory selaku siswa kelas V B pada tanggal 1 Agustus 2023

amma sebelum mulai pembelajaran.”<sup>85</sup>

#### 4) Melaksanakan Muroja’ah Hafalan

Muroja’ah atau mengulang hafalan baru ataupun hafalan lama adalah hal penting dalam menghafal al-Qur’an. Jika tidak rajin melakukan muroja’ah, maka lama kelamaan hafalan yang telah kita hafalkan akan menghilang atau terlupakan. Maka dari itu setiap hari dilaksanakan muroja’ah di MIN 1 Metro. Muroja’ah hafalan dilaksanakan setelah berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara wali kelas V sebagai berikut :

“Siswa berdoa bersama kemudian membaca al-Fatihah dilanjutkan dengan muroja’ah hafalan. Jika ada waktu yang tersisa digunakan untuk membaca asmaul husna atau bacaan shalat.”<sup>86</sup>

Memperkuat pernyataan dari wali kelas V maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah selain pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut :

“Piket kelas, berdoa bersama, muroja’ah hafalan, shalat berjamaah, istirahat, hafalan surat, bermain dengan teman dan infaq setiap hari Jum’at.”<sup>87</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai berikut :

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Jelita Zahwa Marlofia selaku siswa kelas V D pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd selaku wali kelas V D pada tanggal 29 Juli 2023

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Fiorenza Aqilah Wijaya selaku siswa kelas V B pada tanggal 1 Agustus 2023

“Piket kelas, berdoa bersama, muroja’ah hafalan, shalat berjamaah, beli jajan, hafalan surat, dan bermain.”<sup>88</sup>

#### 5) Melaksanakan Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah

Shalat Dzuhur dan Ashar merupakan ibadah shalat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, karena jika tidak dikerjakan akan mendapat dosa. Pelaksanaan shalat Dzuhur dan Ashar dilaksanakan sesuai dengan waktu shalat secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Selain itu, siswa kelas III, IV, dan V juga melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah.”<sup>89</sup>

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait praktek ibadah diperoleh hasil sebagai berikut :

“Iya selalu, setiap hari siswa melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah dengan bimbingan dan pendampingan dari guru.”<sup>90</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas V lainnya sebagai berikut :

“Iya selalu, anak-anak setiap hari shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah mengingat mereka masuk siang dan pulang sore jadi harus shalat dzuhur dan ashar di sekolah.”<sup>91</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Nacaya Faezya Azzahwa selaku siswa kelas V D pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish, S.Pd selaku wali kelas V C pada tanggal 31 Juli 2023

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sahlan, S.Pd selaku wali kelas V D pada tanggal 29 Juli 2023

:

“Di mushola sekolah secara berjamaah.”<sup>92</sup>

#### 6) Menghafal Al-Qur’an (*Tahfidz*)

Menghafal al-Qur’an merupakan salah satu amalan yang sangat mulia, karena siapapun yang membaca dan menghafal al-Qur’an akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Setiap sekolah pasti memiliki program unggulannya masing-masing, salah satu program unggulan yang ada di MIN 1 Metro adalah *Tahfidz*, dimana setiap jenjang kelas memiliki target hafalan masing-masing dan ketika lulus dari MIN 1 Metro siswa sudah memiliki hafalan yang cukup untuk menjadi bekal ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Setiap jenjang kelas ada target hafalan surat masing-masing mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba untuk kelas I-V. Sementara itu, untuk kelas VI lebih difokuskan untuk muroja’ah hafalan selama kelas I-V sehingga pada saat kelulusan siswa dapat mengikuti wisuda *tahfidz* dan ketika lulus dari MIN 1 Metro diharapkan siswa memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.”<sup>93</sup>

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait dengan target hafalan surat yang harus dihafalkan oleh siswa kelas V diperoleh hasil sebagai berikut :

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan AUFAR RAZIQ ATHALA selaku siswa kelas V B pada tanggal 1 Agustus 2023

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023

“Iya, setiap jenjang kelas ada target hafalan surat masing-masing. Untuk siswa kelas V sendiri target hafalan suratnya dimulai dari surat al-Insyiqaq sampai surat an-Naba.”<sup>94</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut :

“Iya, setiap hari Kamis ada jadwal tahfidz untuk setoran hafalan surat yang sudah dihafal. Surat yang sudah dihafal dari surat al-Fatihah sampai surat al-Insyiqaq.”<sup>95</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai berikut :

“Iya, kalau di kelas D ada jadwal tahfidz setiap hari Rabu untuk setoran hafalan surat. Baru hafal dari surat al-Fatihah-al-Alaq.”

#### 7) Berinfaq di Hari Jum’at

Berinfaq merupakan bentuk amal yang ditujukan untuk memberikan sebagian harta atau benda yang dimiliki sebagai bagian dari kegiatan ibadah kepada Allah swt. Kegiatan infaq ini merupakan salah satu program mingguan di MIN 1 Metro yang dilaksanakan setiap hari Jum’at dengan tujuan melatih anak-anak untuk berbagi dan memiliki rasa peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Iya, anak-anak diajarkan dan dibiasakan untuk berinfaq setiap hari Jum’at. Tujuannya mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan cara menyisihkan sebagian uang saku yang mereka miliki. Infaq anak-anak ini nantinya akan digunakan

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd.I selaku wali kelas V A pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Rafa Alvaro selaku siswa kelas V C pada tanggal 1 Agustus 2023

untuk kepentingan anak-anak seperti menjenguk siswa yang sakit atau ada orang tua siswa yang meninggal dunia uang takziahnya kami ambilkan dari uang infaq anak-anak.”<sup>96</sup>

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait anjuran untuk berinfaq diperoleh hasil sebagai berikut :

“Iya, setiap hari jum’at ada infaq keliling. Anak-anak berinfaq dengan sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.”<sup>97</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut :

“Iya, setiap hari Jum’at ada guru yang bertugas datang ke setiap kelas untuk meminta infaq secara sukarela tanpa ada paksaan.”<sup>98</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai berikut :

“Iya, setiap hari Jum’at ada infaq keliling.”<sup>99</sup>

Hasil wawancara menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di MIN 1 Metro melalui budaya perilaku mengandung nilai ibadah dan akhlak yang menjadi rutinitas dan dilaksanakan oleh warga sekolah khususnya siswa, seperti berbaris dan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, berdoa bersama, muroja’ah hafalan, shalat berjamaah,

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Niken Pratiwi, S.Pd selaku wali kelas V B pada tanggal 27 Juli 2023

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Az-Zahra Riviani selaku siswa kelas V A pada tanggal 1 Agustus 2023

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan M. Rasya Athaya Aryadi selaku siswa kelas V B pada tanggal 1 Agustus 2023



*tahfidz*, infaq, pembiasaan 5S (siswa dibiasakan untuk menebar senyum dan sapa ketika bertemu, mengucapkan salam serta bertutur kata dan berperilaku sopan santun kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah), siswa diajarkan untuk menundukkan bahu ketika melewati orang yang lebih tua, serta berperilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya dan makan minum dengan menggunakan tangan kanan dalam posisi duduk.

**c. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Artefak**

Budaya artefak merupakan benda material hasil karya manusia yang digunakan dalam kegiatan pendidikan karakter religius di sekolah melalui budaya sekolah. Budaya artefak digunakan sebagai perwujudan nilai religius ibadah dan akhlak, seperti mushola, tempat wudhu, tempat sampah dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah sebagai berikut :

“Wujud budaya artefak yang ada di MIN 1 Metro dalam menunjang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diantaranya ada ruang kelas, mushola, tempat wudhu, keran cuci tangan, tempat duduk dan tempat sampah di depan setiap kelas, kotak untuk infaq yang terbuat dari kardus, mukena, sajadah, al-Qur’an, dan terpal yang digunakan sebagai alas ketika shalat berjamaah.”<sup>100</sup>

Memperkuat pernyataan dari kepala madrasah maka peneliti

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juminten, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 26 Juli 2023

melakukan wawancara dengan wali kelas V terkait dengan wujud budaya artefak atau fasilitas fisik yang ada di MIN 1 Metro diperoleh hasil sebagai berikut :

“Wujud budaya artefak yang ada di MIN 1 Metro diantaranya ada mushola, tempat wudhu, keran cuci tangan, kotak infaq, tempat sampah, perpustakaan, dan tempat duduk di depan setiap kelas.”<sup>101</sup>

Pernyataan kepala madrasah dan wali kelas V diperkuat dengan pernyataan dari wali kelas V lainnya sebagai berikut :

“Wujud budaya artefak yang ada di MIN 1 Metro diantaranya ada mushola, tempat wudhu, sajadah, mukena, ruang kelas, perpustakaan, kotak infaq, tempat sampah, keran cuci tangan, tempat duduk di depan masing-masing kelas dan terpal yang digunakan sebagai alas pada saat siswa shalat.”<sup>102</sup>

Diperkuat dengan pernyataan dari siswa sebagai berikut :

“Iya menyediakan kotak untuk infaq, tempat sampah di depan setiap kelas, mukena dan sajadah di mushola, serta juz amma dan al-Qur’an di perpustakaan.”<sup>103</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan dari siswa lainnya sebagai berikut :

“Iya menyediakan, hanya kotak infaqnya terbuat dari kardus dan Juz Amma ada di perpustakaan bukan di Mushola.”<sup>104</sup>

Hasil wawancara menunjukkan adanya perwujudan nilai religius ibadah dan akhlak dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diterapkan di MIN 1 Metro melalui budaya artefak

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Nurasih, S.Pd.I selaku wali kelas V A pada tanggal 28 Juli 2023

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Annisa Inayatul Kholish selaku wali kelas V C pada tanggal 31 Juli 2023

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Rafa Alvaro selaku siswa kelas V C pada tanggal 2 Agustus 2023

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan M. Zhilan Zhalila Hamzah selaku siswa kelas V A pada tanggal 1 Agustus 2023

sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Wujud Budaya Artefak (Fasilitas Fisik) MIN 1 Metro**

No	Wujud Budaya Artefak (Fasilitas Fisik)	Nilai Karkter Religius
1.	Ruang Kelas	Ibadah
2.	Mushola	Ibadah
3.	Tempat Wudhu	Ibadah
4.	Mukenah	Ibadah
5.	Sajadah	Ibadah
6.	Al-Qur'an	Ibadah
7.	Terpal	Ibadah
8.	Kotak untuk Infaq	Ibadah
9.	Tempat Sampah	Akhlak
10.	Keran Cuci Tangan	Akhlak
11.	Tempat Duduk	Akhlak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artefak di MIN 1 Metro mengandung nilai ibadah dan akhlak. Budaya artefak yang berbentuk bangunan seperti ruang kelas dan mushola mengandung nilai religius ibadah karena ruang kelas dan mushola digunakan sebagai perwujudan berdoa, berdzikir, muroja'ah hafalan, *tahfidz*, dan shalat. Tempat wudhu berfungsi sebagai sarana perwujudan ibadah wudhu bagi siswa. Mukenah dan sajadah yang digunakan siswa merupakan perwujudan nilai ibadah shalat. Al-Qur'an sebagai benda fisik berfungsi sebagai perwujudan ibadah muroja'ah hafalan dan *tahfidz*. Terpal berfungsi sebagai alas untuk melakukan ibadah shalat siswa di teras depan kelas. Kotak untuk

infaq sebagai benda fisik berfungsi sebagai perwujudan nilai ibadah infaq bagi siswa dan guru. Adapun tempat sampah, keran cuci tangan, dan tempat duduk berfungsi sebagai tempat penanaman dan penerapan akhlakul karimah, karena benda fisik tersebut digunakan untuk membiasakan siswa berakhlakul karimah serta berperilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artefak di MIN 1 Metro khususnya pada kelas V, peneliti melihat secara langsung fasilitas fisik yang ada di MIN 1 Metro diantaranya terdapat ruang kelas yang nyaman dan bersih, mushola Al-Amin yang cukup luas didalam lingkungan sekolah sebagai tempat shalat bagi guru dan siswa laki-laki kelas III, IV, dan V, jika tidak cukup siswa laki-laki shalat didepan teras kelas menggunakan terpal sebagai alas shalat, ada banyak tempat wudhu yang tersedia di samping mushola dan keran di depan setiap kelas, kotak untuk infaq berbentuk sederhana dari kardus di ruang guru, ada banyak tempat sampah dan tempat duduk yang tersedia di depan setiap kelas.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Mushola Al-Amin**



**Gambar 4.5**  
**Ruang Kelas**



**Gambar 4.6**  
**Tempat Wudhu**



**Gambar 4.7**  
**Sajadah, Mukenah, dan Al-Qur'an**



**Gambar 4.8**  
**Terpal sebagai alas shalat**



**Gambar 4.9**  
**Kotak Infaq Sederhana Dari Kardus**



**Gambar 4.10**  
**Keran Cuci Tangan**



**Gambar 4.11**  
**Tempat Duduk dan Tempat Sampah**

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data lebih lanjut sebagai berikut :

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Ide**

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya ide diwujudkan dalam bentuk karya tulisan

berupa visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah membimbing pembentukan akidah yang lurus serta ibadah yang benar berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits.
- b. Kurikulum sekolah memuat nilai-nilai ibadah dan akhlak yang diterapkan sebagai rutinitas warga sekolah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhammad Fathurrohman yang menyatakan bahwa terdapat tiga lapisan budaya yang ada di sekolah, salah satunya lapisan ide. Dalam budaya ide ini perlu adanya nilai-nilai agama yang disepakati dan dikembangkan oleh sekolah untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.<sup>105</sup> Ditambahkan dengan pendapat Sukadari yang menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, agar pengembangan budaya sekolah ini lebih terarah dan menghasilkan program-program unggulan.<sup>106</sup> Diperkuat dengan landasan hukum Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 Pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal yang berbunyi “Pendidikan karakter dapat diselenggarakan

---

<sup>105</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama Di Sekolah*, 237.

<sup>106</sup> Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 89–91.



melalui kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.”<sup>107</sup>

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide di MIN 1 Metro sudah terlaksana melalui karya tulisan yang tertuang dalam visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya ide memiliki peranan penting untuk menerapkan pendidikan karakter religius. Budaya ide berupa karya tulisan ini mengandung sekumpulan nilai pendidikan karakter religius yang telah disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai penunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide di sekolah.

## **2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Perilaku**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku mengandung nilai ibadah dan akhlak. Budaya perilaku rutin ini berperan sebagai jembatan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Budaya perilaku yang mengandung nilai ibadah diantara berdoa bersama, muroja’ah hafalan, *tahfidz*, infaq, dan shalat berjamaah. Adapun budaya perilaku yang mengandung nilai akhlak diantaranya bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, pembiasaan 5S yaitu pembiasaan siswa untuk saling menebar senyum, salam, dan sapa antar warga sekolah, serta sopan santun kepada orang lain khususnya

---

<sup>107</sup> Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20” (2018).

orangtua dan guru dengan cara menundukkan bahu ketika melewati orang yang lebih tua, dan berbahasa santun. Selanjutnya nilai hidup bersih dan sehat yang ditunjukkan dengan cara mencuci tangan saat ingin makan, makan minum menggunakan tangan kanan dalam posisi duduk serta membuang sampah pada tempatnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Koentjaraningrat yang menyatakan adanya wujud kebudayaan sebagai bentuk kompleks dari berbagai aktivitas manusia yang diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian sebagai rutinitas warga sekolah.<sup>108</sup> Implementasi nilai ibadah dan akhlak melalui budaya perilaku di atas sesuai dengan indikator karakter religius yang dirumuskan oleh Rianawati yaitu beribadah yang benar, berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran dan melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah.<sup>109</sup>

Sementara itu, berdasarkan indikator karakter religius yang dirumuskan oleh kemendiknas, hanya lima indikator karakter religius yang terlihat selama peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Metro. Adapun penjelasan dari kelima indikator karakter religius tersebut adalah sebagai berikut :<sup>110</sup>

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan melalui cara merawatnya dengan baik, indikator ini berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang

---

<sup>108</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*, 189.

<sup>109</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 29.

<sup>110</sup> Rianawati, 30.

mengharuskan siswa untuk terbiasa mencuci tangan sebelum makan, makan minum menggunakan tangan kanan dalam posisi duduk, dan membuang sampah pada tempatnya.

- b. Mengagumi kebesaran Tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orangtuanya, indikator ini berkaitan dengan pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yaitu pembiasaan siswa untuk saling menebar senyum, salam, dan sapa antar warga sekolah, serta sopan santun kepada orang lain khususnya orangtua dan guru dengan cara menundukkan bahu ketika melewati orang yang lebih tua, dan berbahasa santun.
- c. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah demi kepentingan bersama, indikator ini berkaitan dengan kegiatan berbaris dan bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, berdoa bersama, muroja'ah hafalan dan *tahfidz* yang merupakan bagian dari aturan kelas dan sekolah yang pada akhirnya menjadi rutinitas siswa.
- d. Merasakan kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa, indikator ini berkaitan dengan kegiatan shalat berjamaah. Seperti yang kita ketahui, ketika kita shalat kita menggunakan bahasa Arab meskipun kita adalah orang Indonesia. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, apabila kita shalat menggunakan bahasa dari asal negara masing-masing tentu saja dapat menyebabkan perbedaan makna

dalam penafsiran Al-Qur'an.

- e. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan, indikator ini berkaitan dengan kegiatan berinfaq setiap hari Jum'at yang tujuannya mengajarkan anak-anak untuk berbagi dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dalam diri anak. Uang infaq Jum'at ini digunakan untuk kepentingan anak-anak seperti menjenguk siswa yang sedang sakit.

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter melalui budaya perilaku di MIN 1 Metro sudah berjalan sesuai dengan ajaran Islam serta indikator karakter religius yang dirumuskan oleh Rianawati dan Kemendiknas. Budaya perilaku sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter sebagai perwujudan tindakan nyata dari sekumpulan nilai karakter religius yang disepakati oleh sekolah untuk membentuk perilaku religius dalam diri siswa.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Artefak**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak fasilitas fisik di MIN 1 Metro yang digunakan untuk mendukung pengekspresian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artefak, diantaranya ruang kelas, mushola, tempat wudhu, mukenah, sajadah, al-Qur'an, terpal, kotak untuk infaq, tempat sampah, keran cuci tangan, dan tempat duduk.

Ketersediaan fasilitas fisik merupakan salah satu pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman yang menyatakan bahwa budaya artefak berupa objek material atau benda yang dibuat oleh manusia untuk memfasilitasi pengekspresian budaya.<sup>111</sup> Ditambahkan dengan teori Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dapat dilihat, diraba, dan didokumentasikan.<sup>112</sup>

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artefak di MIN 1 Metro sudah terwujud dibuktikan dengan adanya bangunan dan benda fisik seperti ruang kelas, mushola, tempat wudhu, mukenah, sajadah, al-Qur'an, terpal, kotak untuk infaq, tempat sampah, keran cuci tangan, dan tempak duduk yang menjadi tempat pengekspresian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artefak. Hal ini menunjukkan selain adanya sekumpulan nilai dan tindakan yang nyata juga sangat penting adanya budaya artefak berupa bangunan dan benda fisik yang digunakan sebagai wadah penunjang dan pendukung implementasi pendidikan karakter religius di sekolah.

---

<sup>111</sup> Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama Di Sekolah*.

<sup>112</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro sudah terlaksana melalui tiga wujud budaya yang meliputi :

1. Budaya ide yang terdapat di MIN 1 Metro dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius berupa karya tulisan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah yaitu Terwujudnya Lulusan MIN 1 Metro yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK yang berwawasan lingkungan serta kurikulum sekolah yang berisi program rutin aktualisasi budaya sekolah.
2. Budaya perilaku yang terdapat di MIN 1 Metro dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius dibedakan menjadi dua, yaitu mengandung nilai ibadah dan akhlak. Wujud budaya perilaku yang mengandung nilai ibadah meliputi kegiatan berdo'a bersama, muroja'ah hafalan, *tahfidz*, infaq, dan shalat berjamaah. Sedangkan wujud budaya perilaku yang mengandung nilai akhlak meliputi bersalaman dengan guru sebelum memasuki kelas, pembiasaan 5S yaitu pembiasaan siswa untuk saling menebar senyum, salam, dan sapa antar warga sekolah, serta sopan santun kepada orang lain khususnya orang tua dan guru dengan cara menundukkan bahu ketika melewati orang yang lebih tua dan berbahasa

santun. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yang ditunjukkan dengan cara mencuci tangan saat ingin makan, makan minum menggunakan tangan kanan dalam posisi duduk, dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Budaya artefak yang terdapat di MIN 1 Metro dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius yang berupa bangunan dan benda fisik meliputi ruang kelas, mushola, tempat wudhu, mukenah, sajadah, al-Qur'an, terpal, kota untuk infaq, tempat sampah, keran cuci tangan dan tempat duduk di depan setiap kelas. Adanya bangunan dan benda fisik tersebut sebagai penguatan lingkungan agar menambah suasana sekolah menjadi lebih religius.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan, evaluasi, dan peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dari berbagai aspek.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada wali kelas dan guru mapel untuk terus meningkatkan kompetensi diri dalam penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa seperti lebih kreatif dalam memberikan hadiah untuk siswa yang rajin melaksanakan pendidikan karakter religius dan

memberikan hukuman untuk siswa yang lalai melaksanakan pendidikan karakter religius agar menegakkan kedisiplinan dan memberikan efek jera dalam diri siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Kristiawan, Muhammad dan Fitriani, Yessi. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).
- Andrianie, Santy, Arofah, Laelatul, dan Ariyanto, Restu Dwi. *Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.
- Anggraini, Melani Septi Arista, and Heri Maria Zilfiati. "Melalui Budaya Sekolah." *Pendidikan Ke-SD-An* 3, no. 3 (2017): 151–58. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/1877>.
- Azizah, Maulida Luthfi. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timut." IAIN Metro, 2019.
- Barnawi dan Arifin, Muhammad. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Daryanto dan Tarno, Hery. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- E., Hendrik A. *Manajemen Pendidikan*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Efendi, Rinja dan Ningsih, Asih Ria. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Ependi, Nur Haris et al. *Pendidikan Karakter*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, lilif Mualifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualitas Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.
- Fitriyani, Amalia Noor. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah Domban 3." *Jurnal Pendidikan Guru*

*Sekolah Dasar* 7, no. 5 (2018).

- Furkan, Nuril. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013.
- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol8issue1page11-23>.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 (2018)*.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Musbikin, Imam. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nursalam et al. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: CV AA. Rizky, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (2020).
- Prasetya, Benny et al. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication, 2021.
- Prasetyo, Joni dan Supriyadi. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Bojong: PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Purandina, I Putu Yoga Et All. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Rifai, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: PPs IAIN SAS Babel, 2019.
- Rubini. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Salim, Nur Agus et al. *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sudrajat, Ajat. *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukadari. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.
- Sukatin dan Al-Faruq, M. Shoffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra AjiParama, 2012.
- Supardi. *Penilaian Aunetik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutarna, Nana. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Syamsunardi dan Syam, Nur. *Pendidikan Karakter Keluarga & Sekolah*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karater Berbasis Keluarga: Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Syaroh, Lyna Dwi Muya dan Mizani, Zeni Murtafiati. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah : Studi Kasus Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Journal of Islamic Education Studies (JIES)* 3, no. 1 (2020).
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press, 2015.
- . *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Wiyani, Novan Ardi. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

#### *OUTLINE*

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**HALAMAN KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pendidikan Karakter
  - 1. Pengertian Pendidikan Karakter
  - 2. Landasan Pendidikan Karakter
  - 3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter
  - 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
  - 5. Prinsip Pendidikan Karakter
- B. Karakter Religius
  - 1. Pengertian Karakter Religius
  - 2. Proses Pembentukan Karakter Religius
  - 3. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

4. Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius
  5. Indikator Karakter Religius
  6. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius
- C. Budaya Sekolah
1. Pengertian Budaya Sekolah
  2. Karakteristik Budaya Sekolah
  3. Unsur-Unsur Budaya Sekolah
  4. Wujud Budaya Sekolah
  5. Strategi Pengembangan Budaya Sekolah
  6. Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah
  7. Peranan Budaya Sekolah

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Profil MIN 1 Metro
    - a. Sejarah Berdirinya MIN 1 Metro
    - b. Identitas MIN 1 Metro
    - c. Visi, Misi dan Tujuan MIN 1 Metro
    - d. Data Guru dan Siswa MIN 1 Metro
    - e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Metro
    - f. Denah Sekolah MIN 1 Metro
  2. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di MIN 1 Metro
- B. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing

Metro, 22 Juni 2023  
Peneliti

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.  
NIDN. 2018097701

Yuliandita Putri Pratama  
NPM. 1901032039



## Lampiran 2

### ALAT PENGUMPUL DATA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

---

#### PEDOMAN WAWANCARA

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : **Kepala Madrasah**

#### A. Panduan Wawancara

1. Profil MIN 1 Metro
2. Pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan budaya sekolah
3. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
4. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
5. Wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
6. Wujud budaya perilaku yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
7. Wujud budaya artefak yang tersedia di MIN 1 Metro dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
8. Metode/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro

## B. Pertanyaan Kongkrit

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi MIN 1 Metro?	
2.	Apa tujuan berdirinya MIN 1 Metro?	
3.	Apa itu pendidikan karakter religius?	
4.	Apa itu budaya sekolah?	
5.	Apakah MIN 1 Metro menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	
6.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro	
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	
8.	Apa saja wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	
9.	Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku pada siswa?	
10.	Apa saja wujud budaya artefak atau fasilitas fisik yang tersedia di MIN 1 Metro dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahnya?	

11.	Apa metode atau startegi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	
12.	Apakah anak-anak diajarkan untuk berinfaq atau bersedekah? Tujuannya apa?	
13.	Apakah ada target hafalan doa dan surat untuk setiap jenjang kelas?	
14.	Apakah ada buku penghubung antara guru dan siswa sehingga guru dapat memantau ibadah siswa di rumah?	

**ALAT PENGUMPUL DATA  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : **Guru Kelas**

**A. Panduan Wawancara**

1. Pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan budaya sekolah
2. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
3. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah khususnya pada kelas V di MIN 1 Metro
4. Wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
5. Wujud budaya perilaku yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
6. Wujud budaya artefak yang tersedia di MIN 1 Metro dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
7. Hukuman atau reward yang diberikan oleh guru jika siswa tidak melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
8. Metode/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro

## B. Pertanyaan Kongkrit

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu pendidikan karakter religius?	
2.	Apa itu budaya sekolah?	
3.	Apakah MIN 1 Metro menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?	
4.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah khususnya pada kelas V di MIN 1 Metro?	
6.	Apakah ibu pernah menyelipkan kisah-kisah religius dalam pembelajaran seperti bercerita tentang nabi/rasul? Jika pernah, apakah ibu mempunyai dokumentasinya?	
7.	Apakah ibu sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak-anak untuk selalu mengucapkan salam, berterima kasih, dan meminta maaf?	
8.	Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk mengenal makhluk ciptaan Allah swt di lingkungan sekitar sekolah seperti kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan hewan?	
9.	Apakah ada target hafalan doa dan surat untuk setiap jenjang kelas? Doa dan surat apa saja yang harus	

	dihafalkan oleh siswa/i kelas V?	
10.	Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak agar terbiasa mengucapkan salam kepada teman, guru, orang tua, dan orang lain?	
11.	Apakah anak-anak diajarkan untuk praktek ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur/ashar berjamaah?	
12.	Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk melakukan kunjungan ke tempat ibadah seperti kunjungan ke Masjid Taqwa?	
13.	Apakah ibu membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur? Contohnya seperti apa	
14.	Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar?	
15.	Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk belajar di luar ruangan seperti melakukan kunjungan ke tempat edukasi?	
16.	Apakah ibu pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	
17.	Apakah ibu pernah memanfaatkan bahan-bahan di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti membuat kolase dari daun kering atau biji-bijian?	

18.	<p>Apa saja wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?</p>	
19.	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku pada siswa?</p>	
20.	<p>Apa saja wujud budaya artefak atau fasilitas fisik yang tersedia di MIN 1 Metro dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahnya?</p>	
21.	<p>Apakah ibu pernah memberikan reward kepada siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah? Hadiahnya berupa apa?</p>	
22.	<p>Apakah siswa yang tidak melaksanakan ibadah akan mendapatkan hukuman? Hukuman seperti apa yang biasa diberikan?</p>	
23.	<p>Apa metode atau strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?</p>	
24.	<p>Apakah anak-anak diajarkan untuk bersedekah/berinfaq?</p>	
25.	<p>Apakah ada buku penghubung antara guru dan siswa sehingga guru dapat memantau ibadah siswa dirumah?</p>	

**ALAT PENGUMPUL DATA  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Hari/Tanggal** :  
**Tempat** :  
**Waktu** :  
**Informan** : Siswa

**A. Panduan Wawancara**

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas
2. Respon siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
3. Hukuman atau reward yang biasa diberikan oleh guru
4. Kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
5. Pembiasaan rutin pendidikan karakter religius di luar sekolah

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu lakukan ketika masuk kelas?	
2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan setelah memulai kegiatan?	
3.	Apa yang kamu lakukan jika melakukan kesalahan?	
4.	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan hadiah dari guru?	



5.	<p>Apa yang kamu lakukan jika mempunyai hewan peliharaan? Mengapa harus diberi makan? Apa yang terjadi jika hewan peliharaanmu tidak diberi makan?</p>	
6.	<p>Apa yang kamu lakukan jika memiliki tanaman hias? Mengapa harus disiram? Apa yang terjadi jika tanamanmu tidak disiram?</p>	
7.	<p>Apakah kamu sudah hafal bacaan shalat? Jika sudah coba tolong bacakan</p>	
8.	<p>Apakah kamu dan teman-teman diwajibkan untuk menghafal juz amma? Jika iya, surat apa saja yang sudah kamu hafalkan?</p>	
9.	<p>Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu dengan guru, teman, orangtua atau orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah?</p>	
10.	<p>Apa saja kegiatan rutin yang biasa kamu lakukan di sekolah selain mengikuti pembelajaran?</p>	
11.	<p>Apakah kamu melaksanakan ibadah shalat berjamaah dengan senang hati tanpa paksaan dari guru?</p>	
12.	<p>Apakah ada buku penghubung yang harus kamu isi agar guru dapat memantau ibadah dan kegiatanmu selama di sekolah?</p>	

13.	Apakah kamu selalu khusyuk dalam berdoa dan ibadah? Ketika apa kamu tidak khusyuk dalam berdoa atau beribadah?	
14.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika guru melihatmu bermain-main saat berdoa dan beribadah? Hukuman apa yang diberikan?	
15.	Apakah kamu pernah melihat bapak/ibu guru melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah seperti apa?	
16.	Apakah kamu dan teman-teman pernah melaksanakan ibadah di Masjid lain selain Mushola sekolah?	
17.	Apakah guru pernah menceritakan kisah nabi/rasul di sela-sela pembelajaran? Kisah nabi/rasul siapa saja yang pernah diceritakan oleh guru?	
18.	Apa yang biasa kamu lakukan ketika berangkat sekolah diantar oleh orangtua?	
19.	Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan uang atau barang yang bukan milikmu?	
20.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau hal lainnya?	
21.	Apakah kamu makan dan minum dalam posisi duduk dan	

	menggunakan tangan kanan? Jika lupa apakah guru selalu mengingatkan?	
22.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu? Motivasi seperti apa yang biasa guru berikan?	
23.	Apakah guru selalu memberikan nasehat/bimbingan pada saat kamu lalai dalam melaksanakan ibadah di sekolah? nasehat/bimbingan seperti apa yang biasa guru berikan?	
24.	Apakah guru pernah memberikanmu hadiah jika kamu rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah? Hadiah seperti apa yang kamu dapatkan?	
25.	Apakah guru pernah memberikanmu hukuman? Karena apa? Dan hukuman seperti apa yang biasa guru berikan?	
26.	Apakah kamu dan teman-teman pernah belajar di luar kelas/sekolah seperti mengunjungi wisata edukasi?	
27.	Apakah kamu dan teman-teman pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	
28.	Apakah kamu dan teman-teman pernah membuat kolase dari daun	

	kering atau biji-bijian	
29.	Dimana biasanya kamu melaksanakan ibadah shalat? Apakah sekolah menyediakan tempat wudhu dan cuci tangan?	
30.	Apakah kamu selalu membawa peralatan shalat dari rumah?	
31.	Apakah sekolah menyediakan kotak infaq, tempat sampah, sajadah, mukena, juz amma, dan al-Quran?	
32.	Apakah kalian diajarkan untuk berinfaq bersedekah? Kapan atau pada hari apa biasanya sekolah mengadakan infaq?	
33.	Apakah di sekolah ada koperasi? Jika iya, apakah ada kotak kejujuran? Apa fungsi kotak kejujuran yang kamu ketahui?	
34.	Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat baik secara berjamaah ataupun tidak di rumah? Jika kamu lupa melaksanakan ibadah shalat apakah orang tua mengingatkan? Pada waktu shalat apa biasanya kamu lupa untuk shalat?	

**ALAT PENGUMPUL DATA  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI  
BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi maupun data baik mengenai kondisi fisik ataupun nonfisik MIN 1 Metro. Observasi digunakan peneliti untuk mencari tahu informasi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di MIN 1 Metro

**B. Aspek yang Diamati**

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan MIN 1 Metro
2. Mengamati dan mencatat tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di MIN 1 Metro
3. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 1 Metro

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Pencatatan tentang sejarah berdirinya MIN 1 Metro
2. Pencatatan tentang visi, misi, dan tujuan MIN 1 Metro
3. Pencatatan tentang sarana dan prasarana yang tersedia di MIN 1 Metro
4. Pencatatan tentang data guru dan siswa MIN 1 Metro
5. Penggambaran tentang denah sekolah MIN 1 Metro
6. Foto kegiatan penelitian di MIN 1 Metro

### Lampiran 3

#### HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

---

**Hari/Tanggal** : Rabu/26 Juli 2023  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Informan** : Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi MIN 1 Metro?	Dokumentasi
2.	Apa tujuan berdirinya MIN 1 Metro?	Dokumentasi
3.	Apa itu pendidikan karakter religius?	Pendidikan karakter religius adalah pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama.
4.	Apa itu budaya sekolah?	Budaya sekolah adalah pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.
5.	Apakah MIN 1 Metro menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	Iya, MIN 1 Metro menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Madrasah kita ini tergabung dalam sekolah dengan Penguatan Pendidikan Karakter

		(PPK). Pendidikan karakter di MIN 1 Metro ini ada yang bersifat religius dan ada yang bersifat nasionalis.
6.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro	Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam khususnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak sejak kecil terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan terbentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah.
7.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro ini dibedakan menjadi dua, yaitu kelas pagi dan kelas siang. Kelas pagi terdiri dari kelas I, II, dan VI. Untuk kelas pagi, kegiatan dimulai dari guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah dan siswa bersalaman dengan guru dilanjutkan dengan siswa berbaris

	<p>dengan tertib di halaman sekolah sembari membaca al-fatihah, surat-surat pendek, bacaan shalat, dan asmaul husna diakhiri dengan siswa berbaris sesuai kelasnya masing-masing untuk bersalaman dengan guru sambil melantunkan sholawat nabi. Selain itu, siswa juga melaksanakan shalat dhuha secara bergilir dan shalat dzuhur berjamaah untuk kelas VI. Kelas siang terdiri dari kelas III, IV, dan V. Untuk kelas siang, kegiatan dimulai dari siswa berbaris rapi di depan kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum belajar, al-fatihah, muroja'ah hafalan surat serta jika waktu memungkinkan sembari menunggu guru jam pertama datang dilanjutkan dengan membaca asmaul husna</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		<p>atau bacaan shalat. Selain itu, siswa kelas III, IV, dan V juga melaksanakan shalat dzuhur dan shalat ashar berjamaah. Tidak lupa juga, kami selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu tersenyum, bertegur sapa, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman ataupun orang yang lebih tua, dan bertutur kata serta berperilaku sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.</p>
8.	<p>Apa saja wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?</p>	<p>Wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro tertuang dalam bentuk tulisan berupa visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah. Semua program pembiasaan rutin yang dilakukan harus sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah.</p>

9.	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku pada siswa?</p>	<p>Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ada di MIN 1 Metro ini meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Implementasinya melalui budaya perilaku pada siswa yaitu siswa dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, muroja'ah hafalan surat yang menjadi target masing-masing kelas, melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, membaca asmaul husna atau bacaan shalat menyesuaikan situasi dan kondisi, serta hafalan juz amma. Selain itu, kami juga selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dimanapun siswa berada, tidak membuang sampah sembarangan, makan minum dalam posisi</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		duduk dan menggunakan tangan kanan serta mencuci tangan ketika akan makan.
10.	Apa saja wujud budaya artefak atau fasilitas fisik yang tersedia di MIN 1 Metro dalam menunjang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahnya?	Wujud budaya artefak yang ada di MIN 1 Metro dalam menunjang pelaksanaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diantaranya ada ruang kelas, mushola, tempat wudhu, keran cuci tangan, tempat duduk dan tempat sampah di depan setiap kelas, kotak untuk infaq yang terbuat dari kardus, mukena, sajadah, al-Qur'an, dan terpal yang digunakan sebagai alas ketika shalat berjamaah.
11.	Apa metode atau strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	Metode yang digunakan MIN 1 Metro dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah adalah melalui pembiasaan dan keteladanan.
12.	Apakah anak-anak diajarkan untuk	Iya, anak-anak diajarkan

	berinfaq atau bersedekah? Tujuannya apa?	dan dibiasakan untuk berinfaq setiap hari Jum'at. Tujuannya mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan cara menyisihkan sebagian uang saku yang mereka miliki. Infaq anak-anak ini nantinya akan digunakan untuk kepentingan anak-anak seperti menjenguk siswa yang sakit atau ada orang tua siswa yang meninggal dunia uang takziahnya kami ambilkan dari uang infaq anak-anak jika kurang ditambahkan dengan uang infaq guru.
13.	Apakah ada target hafalan doa dan surat untuk setiap jenjang kelas?	Untuk target hafalan doa tidak ada tapi target hafalan surat ada, setiap jenjang kelas ada target hafalan surat masing-masing mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naba untuk kelas I-V. Sementara itu, untuk kelas VI lebih difokuskan untuk muroja'ah hafalan selama kelas I-V sehingga pada

		<p>saat kelulusan siswa dapat mengikuti wisuda tahfidz dan ketika lulus dari MIN 1 Metro diharapkan siswa memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.</p>
14.	<p>Apakah ada buku penghubung antara guru dan siswa sehingga guru dapat memantau ibadah siswa di rumah?</p>	<p>Tidak ada, namun sudah kami rencanakan. Jika guru ingin memantau ibadah siswa di rumah, guru dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui whatsapp. Selain itu, setiap bulan ramadhan siswa wajib mengisi agenda harian yang diberikan oleh guru untuk memantau ibadah siswa selama bulan ramadhan.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**Hari/Tanggal** : Kamis - Senin/27 - 31 Juli 2023

**Tempat** : Ruang Guru

**Responden** : Wali Kelas V

**A. Panduan Wawancara**

1. Pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dan budaya sekolah
2. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
3. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah khususnya pada kelas V di MIN 1 Metro
4. Wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
5. Wujud budaya perilaku yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
6. Wujud budaya artefak yang tersedia di MIN 1 Metro dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
7. Hukuman atau reward yang diberikan oleh guru jika siswa tidak melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro
8. Metode/strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu pendidikan karakter religius?	Dua dari empat responden menjawab pendidikan karakter religius adalah

		<p>pendidikan yang berbasis pada agama guna membentuk karakter siswa yang patuh dan taat dengan ajaran agama. Sementara itu, responden lainnya menjawab pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam diri siswa.</p>
2.	<p>Apa itu budaya sekolah?</p>	<p>Dua dari empat responden menjawab budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang diterapkan oleh sekolah. Sementara itu, responden lainnya menjawab budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan baik yang dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah tanpa terkecuali.</p>
3.	<p>Apakah MIN 1 Metro menerapkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah?</p>	<p>Seluruh responden menjawab iya, MIN 1 Metro menerapkan</p>

		pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagaimana Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
4.	Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro	Dua dari empat responden menjawab tujuannya untuk mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai ajaran agama dan membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah agar setiap tindakan yang dilakukan anak dalam kehidupannya mencerminkan perilaku-perilaku yang baik. Sementara itu, responden lainnya menjawab tujuannya supaya siswa ketika lulus dari MIN 1 Metro mempunyai bekal pendidikan agama yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui	Seluruh responden menjawab proses



	<p>budaya sekolah khususnya pada kelas V di MIN 1 Metro?</p>	<p>pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah pada kelas V dimulai dengan membaca doa sebelum belajar, al-Fatihah, muroja'ah hafalan, melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, hafalan juz amma diakhiri dengan membaca doa setelah belajar dan bersalaman dengan guru. Selain itu, jika waktunya memungkinkan siswa juga membaca asmaul husna atau bacaan shalat sambil menunggu guru jam pelajaran pertama datang.</p>
6.	<p>Apakah ibu pernah menyelipkan kisah-kisah religius dalam pembelajaran seperti bercerita tentang nabi/rasul? Jika pernah, apakah ibu mempunyai dokumentasinya?</p>	<p>Seluruh responden menjawab iya pernah, namun tidak didokumentasikan karena sifatnya spontan.</p>
7.	<p>Apakah ibu sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak-anak untuk selalu mengucapkan salam, berterima kasih, dan meminta maaf?</p>	<p>Seluruh responden menjawab iya insyaallah, saya selaku guru selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak</p>

		<p>seperti setiap masuk kelas selalu mengucapkan salam karena anak itu mencontoh apa yang dilakukan oleh guru sehingga kita sebagai guru harus memberikan teladan yang baik kepada anak.</p>
8.	<p>Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk mengenal makhluk ciptaan Allah swt di lingkungan sekitar sekolah seperti kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan hewan?</p>	<p>Seluruh responden menjawab pernah mengajak anak-anak untuk mengenal makhluk ciptaan Allah swt di lingkungan sekitar sekolah seperti ketika mata pelajaran IPA anak-anak diminta untuk praktek membuat tanaman kecambah dari biji kacang hijau yang harus disiram setiap harinya dan ketika piket pulang sekolah biasanya anak-anak diminta untuk menyiram tanaman yang terlihat kekeringan. Kalau untuk memberi makan hewan belum pernah karena di sekolah tidak ada hewan peliharaan, namun anak-anak selalu diingatkan jika memiliki hewan peliharaan</p>

		di rumah harus diberi makan dan minum agar tidak sakit.
9.	Apakah ada target hafalan doa dan surat untuk setiap jenjang kelas? Doa dan surat apa saja yang harus dihafalkan oleh siswa/i kelas V?	Seluruh responden menjawab iya ada target hafalan surat untuk setiap jenjang kelas, kalau target hafalan doa tergantung guru tahfidznya. Surat yang harus dihafalkan oleh siswa kelas V dimulai dari surat al-Insyiqaq sampai surat an-Naba, namun jika di kelas sebelumnya target hafalan nya belum selesai maka siswa harus menyelesaikannya terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan target hafalan surat di kelas baru.
10.	Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak agar terbiasa mengucapkan salam kepada teman, guru, orang tua, dan orang lain?	Seluruh responden menjawab cara menstimulasinya dengan diajarkan, selalu diingatkan, dan diberi teladan. Anak-anak dari kelas I diajarkan dan dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru

		yang akan mengajar, sehingga mereka akan terbiasa untuk mengucapkan salam kepada siapapun ketika bertemu.
11.	Apakah anak-anak diajarkan untuk praktek ibadah seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur/ashar berjamaah?	Seluruh responden menjawab iya selalu, setiap hari siswa melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah dengan bimbingan dan pendampingan dari guru. Kalau shalat dhuha sendiri biasanya dilaksanakan oleh siswa kelas pagi.
12.	Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk melakukan kunjungan ke tempat ibadah?	Tiga dari empat responden menjawab belum pernah mengajak anak-anak untuk melakukan kunjungan ke tempat ibadah. Sementara itu, responden lainnya menjawab pernah melakukan kunjungan ke Masjid Taqwa, dalam rangka <i>outing class</i> sekaligus mengenalkan kepada anak-anak replika Ka'bah yang ada di

		halaman belakang masjid.
13.	Apakah ibu membiasakan anak-anak untuk bersikap jujur? Contohnya seperti apa	Seluruh responden menjawab iya harus selalu dibiasakan, pembiasaan bersikap jujur ini bisa dimulai dari hal kecil seperti jujur dalam mengerjakan PR dimana PR harus ditulis sendiri tidak boleh dituliskan orang lain, jujur terkait dengan ketidakhadiran siswa jika memang sakit ya bilang sakit namun jika ada acara keluarga ya bilang ada acara keluarga, dan jujur ketika menemukan uang atau barang orang lain yang bukan miliknya.
14.	Bagaimana cara ibu menstimulasi anak-anak untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar?	Seluruh responden menjawab Cara menstimulasinya dengan cara mengajak anak untuk menjenguk temannya yang sedang sakit, mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya serta memungut sampah jika melihat sampah di

		sekitarnya.
15.	Apakah ibu pernah mengajak anak-anak untuk belajar di luar ruangan seperti melakukan kunjungan ke tempat edukasi?	Dua dari empat responden menjawab pernah mengajak anak-anak belajar di luar ruangan seperti di teras depan kelas dan Taman Kota Metro. Namun untuk kunjungan ke tempat edukasi belum pernah karena terkendala dengan waktu dan biaya. Sementara itu, responden lainnya menjawab belum pernah, namun biasanya ketika perpisahan siswa kelas VI selalu melakukan kunjungan ke Museum Lampung dan pantai.
16.	Apakah ibu pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	Tiga dari empat responden menjawab belum pernah. Sementara itu, responden lainnya menjawab pernah, contohnya ketika mata pelajaran IPA guru membawa beberapa jenis daun. Selain itu, guru pernah meminta anak-anak untuk membuat kecambah dari biji kacang hijau.
17.	Apakah ibu pernah memanfaatkan	Seluruh responden

	<p>bahan-bahan di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti membuat kolase atau kaligrafi dari daun kering atau biji-bijian?</p>	<p>menjawab kalau untuk membuat kolase atau kaligrafi dari daun kering atau biji-bijian belum pernah, karena kebetulan tidak ada dalam muatan materi kelas V</p>
18.	<p>Apa saja wujud budaya ide yang terkandung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?</p>	<p>Seluruh responden menjawab wujud budaya idenya secara tertulis berupa visi, misi, tujuan, dan kurikulum sekolah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sehingga sekolah dapat mencapai target yang diinginkan. Program rutin yang menjadi aktualisasi budaya sekolah yang ada di MIN 1 Metro ini sudah diatur dalam kurikulum sekolah.</p>
19.	<p>Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku pada siswa?</p>	<p>Seluruh responden menjawab nilai-nilai pendidikan karakter religius itu meliputi akidah, ibadah, dan akhlak. Implementasinya</p>

		<p>melalui budaya perilaku pada siswa yaitu siswa dibiasakan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, muroja'ah hafalan surat yang menjadi target masing-masing kelas, melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah, membaca asmaul husna atau bacaan shalat menyesuaikan situasi dan kondisi, serta hafalan juz amma. Selain itu, anak-anak selalu diingatkan dan dibiasakan untuk menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dimanapun mereka berada, makan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan sebelum makan.</p>
20.	<p>Apa saja wujud budaya artefak atau fasilitas fisik yang tersedia di MIN 1 Metro dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya</p>	<p>Seluruh responden menjawab wujud budaya artefak yang ada di MIN 1 Metro diantaranya ada</p>



	sekolahnya?	ruang kelas, perpustakaan, mushola, tempat wudhu, sajadah, mukenah, terpal sebagai alas ketika shalat, kotak untuk infaq, keran cuci tangan, kotak sampah, dan tempat duduk yang tersedia di depan setiap kelas.
21.	Apakah ibu pernah memberikan reward kepada siswa yang rajin dalam melaksanakan ibadah? Hadiyahnya berupa apa?	Sebagian besar responden menjawab iya pernah, ketika ada anak yang hafalannya banyak dan melebihi target hafalan biasanya diberikan reward berupa pujian dan nilai tambahan agar anak lebih bersemangat lagi untuk menghafal. Sementara itu, responden lainnya menjawab belum pernah untuk kelas V ini, namun pada saat mengajar di kelas I pernah memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki hafalan cukup banyak. Hadiyahnya berupa jajan agar siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal.

22.	Apakah siswa yang tidak melaksanakan ibadah akan mendapatkan hukuman? Hukuman seperti apa yang biasa diberikan?	Seluruh responden menjawab iya pasti terutama siswa laki-laki, jika dengan sengaja tidak ikut shalat berjamaah biasanya ditegur secara lisan dan diberi hukuman untuk melaksanakan shalat di halaman sekolah agar menjadi pelajaran bagi siswa lainnya agar tidak meninggalkan shalat.
23.	Apa metode atau strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro?	Seluruh responden menjawab metode yang digunakan MIN 1 Metro dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah adalah melalui pembiasaan dan keteladanan.
24.	Apakah anak-anak diajarkan untuk bersedekah/berinfaq?	Seluruh responden menjawab iya setiap hari jum'at ada infaq keliling. Anak-anak berinfaq dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun. infaq keliling setiap hari jumat untuk

		mengajarkan anak-anak berbagi dengan cara menyisihkan sedikit uang saku yang dimiliki.
25.	Apakah ada buku penghubung antara guru dan siswa sehingga guru dapat memantau ibadah siswa dirumah?	Seluruh responden menjawab tidak ada, hanya ada agenda harian yang harus diisi siswa pada saat bulan ramadhan. Jika ingin memantau ibadah siswa di rumah, guru bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa via whatsapp.

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/1 Agustus 2023  
**Tempat** : Teras Depan Kelas  
**Responden** : Siswa  
**Kelas** : V A

**A. Panduan Wawancara**

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas
2. Respon siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
3. Hukuman atau reward yang biasa diberikan oleh guru
4. Kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
5. Pembiasaan rutin pendidikan karakter religius di luar sekolah

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu lakukan sebelum masuk kelas dan ketika masuk kelas?	Seluruh responden menjawab sebelum masuk kelas biasanya piket kelas terlebih dahulu, kemudian ketika masuk kelas mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, membaca juz amma dan memberi salam

		pada guru.
2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran?	Seluruh responden menjawab iya selalu berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.
3.	Apa yang kamu lakukan jika membuat kesalahan?	Dua dari tiga responden menjawab mengakui kesalahan dan meminta maaf. Sementara itu, responden lainnya menjawab bertanggung jawab.
4.	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan hadiah dari guru?	Dua dari tiga responden menjawab merasa senang dan mengucapkan terima kasih. Sementara itu, responden lainnya menjawab bersyukur dan mengucapkan terima kasih.
5.	Apakah kamu mempunyai hewan peliharaan? Mengapa harus diberi makan? Apa yang terjadi jika hewan peliharaanmu tidak diberi makan?	Seluruh responden menjawab merawat dan menjaganya dengan cara memberi makan dan minum, agar hewan peliharaan tumbuh sehat dan kuat. Hewan peliharaan akan sakit dan mati.
6.	Apakah kamu memiliki tanaman hias? Mengapa harus disiram? Apa yang terjadi jika	Seluruh responden menjawab merawatnya dengan cara menyiram dan

	tanamanmu tidak disiram?	memberi pupuk, agar tumbuh subur. Tanaman akan layu dan mati.
7.	Apakah kamu sudah hafal bacaan sholat? Jika sudah coba tolong bacakan	Dua dari tiga responden menjawab sudah (setelah peneliti tes terbukti siswa sudah hafal bacaan shalat). Sementara itu, responden lainnya menjawab belum (setelah peneliti tes terbukti siswa belum hafal bacaan shalat).
8.	Apakah kamu dan teman-teman diwajibkan untuk menghafal juz amma? Jika iya, surat apa saja yang sudah kamu hafalkan?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Sabtu ada jadwal tahfidz untuk setoran hafalan surat yang sudah dihafal. Sementara itu terkait dengan surat yang sudah dihafalkan oleh siswa, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Muthaffin, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Insyiqaq dan responden lainnya menjawab baru hafal surat Al-Fatihah-Al-Lail.
9.	Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu dengan guru, teman,	Seluruh responden menjawab menyapa,

	orangtua atau orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah?	mengucapkan salam dan bersalaman.
10.	Apa saja kegiatan rutin yang biasa kamu lakukan di sekolah selain mengikuti pembelajaran?	Seluruh responden menjawab berbaris, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, muroja'ah hafalan, hafalan surat, shalat berjamaah, istirahat dan bermain dengan teman.
11.	Apakah kamu melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan senang hati tanpa paksaan dari guru?	Seluruh responden menjawab iya dengan senang hati, karena shalat adalah kewajiban kita sebagai umat Islam.
12.	Apakah ada buku penghubung yang harus kamu isi agar guru dapat memantau ibadah dan kegiatanmu selama di sekolah?	Seluruh responden menjawab tidak ada, hanya ada agenda harian yang harus diisi pada saat bulan ramadhan.
13.	Apakah kamu selalu khusyuk dalam berdoa dan ibadah? Ketika apa kamu tidak khusyuk dalam berdoa atau beribadah?	Seluruh responden menjawab iya ketika mendapat gangguan dari teman seperti diajak mengobrol atau disenggol-senggol.
14.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika guru melihatmu bermain-main saat berdoa dan beribadah? Hukuman apa yang diberikan?	Dua dari tiga responden menjawab menyuruh untuk diam dan memberi nasehat agar tidak bermain-main atau mengobrol ketika

		shalat. Hukumannya biasanya shalat di halaman sekolah panas-panasan. Sementara itu, responden lainnya menjawab langsung ditegur secara baik-baik, biasanya hanya diminta untuk mengulangi shalat.
15.	Apakah kamu pernah melihat bapak/ibu guru melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, ibadah wajib seperti shalat dzuhur dan ashar.
16.	Apakah kamu pernah melaksanakan ibadah di Masjid lain selain Mushola sekolah?	Dua dari tiga responden menjawab iya pernah, ketika shalat Jum'at biasanya shalat di Masjid Taqwa dan Masjid yang ada didekat rumah. Sementara itu, responden lainnya menjawab biasanya ketika shalat Maghrib dan Isya berjamaah di masjid yang ada didekat rumah.
17.	Apakah guru pernah menceritakan kisah nabi/rasul di sela-sela pembelajaran? Kisah nabi/rasul siapa saja yang pernah diceritakan oleh guru?	Seluruh responden menjawab iya pernah, kisah nabi Muhammad saw.
18.	Apa yang biasa kamu lakukan ketika berangkat sekolah diantar oleh	Dua dari tiga responden menjawab berpamitan dan



	orangtua?	bersalaman. Sementara itu, responden lainnya menjawab berpamitan, bersalaman dan mengucapkan salam.
19.	Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan uang atau barang yang bukan milikmu?	Dua responden menjawab memberitahukan kepada guru, setelah itu nanti akan disiarkan di mushola sekolah. Jika tidak ada yang merasa kehilangan biasanya uangnya dimasukan ke dalam kotak infaq, jika barang biasanya ditinggalkan di tempat semula barang tsb ditemukan. Sementara itu, responden lainnya menjawab Menanyakan kepada teman apakah ada yang kehilangan uang atau tidak, jika tidak ada uangnya saya ambil.
20.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau hal lainnya?	Seluruh responden menjawab membantunya dengan cara mengajari.
21.	Apakah kamu makan dan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan? Jika lupa apakah guru selalu	Seluruh responden menjawab iya, tapi kadang-kadang suka minum sambil berdiri. Iya biasanya jika

	mengingatkan?	dilihat guru, guru selalu mengingatkan untuk makan dan minum dalam posisi duduk.
22.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu? Motivasi seperti apa yang biasa guru berikan?	Dua dari tiga responden menjawab iya selalu, motivasinya seperti ketika mendengar adzan segera ambil air wudhu dan menunggu waktu shalat. Sementara itu, responden lainnya menjawab iya selalu, tapi tidak ingat secara jelas apa motivasinya.
23.	Apakah guru selalu memberikan nasehat/bimbingan pada saat kamu lalai dalam melaksanakan ibadah di sekolah? nasehat/bimbingan seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab iya selalu, nasehat seperti kalau shalat harus khusyuk tidak boleh bermain-main.
24.	Apakah guru pernah memberikanmu hadiah jika kamu rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah? Hadiah seperti apa yang kamu dapatkan?	Dua dari tiga responden menjawab belum pernah mendapatkan hadiah karena rajin ibadah. Sementara itu, responden lainnya menjawab kalau mendapatkan hadiah karena rajin ibadah belum pernah, tapi pernah mendapatkan hadiah karena berhasil

		menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hadiahnya berupa uang senilai sepuluh ribu rupiah.
25.	Apakah guru pernah memberikanmu hukuman? Karena apa? Dan hukuman seperti apa yang biasa guru berikan?	Dua dari tiga responden menjawab pernah karena tidak mengerjakan PR, tidak bisa menjawab pertanyaan, dan asyik bermain ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hukumannya biasanya berdiri di depan teman-teman dan memungut sampah. Sementara itu, responden lainnya menjawab tidak pernah mendapatkan hukuman.
26.	Apakah kamu dan teman-teman pernah belajar di luar kelas/sekolah seperti mengunjungi wisata edukasi?	Seluruh responden menjawab iya pernah belajar di Taman Kota Metro.
27.	Apakah kamu dan teman-teman pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, kami pernah disuruh membuat tanaman kecambah dari biji kacang hijau.
28.	Apakah kamu dan teman-teman pernah membuat kolase dari daun kering atau biji-bijian	Seluruh responden menjawab iya pernah pada saat kelas III.

29.	Dimana biasanya kamu melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan ashar? Apakah sekolah menyediakan tempat wudhu dan cuci tangan?	Dua dari tiga responden menjawab di Mushola sekolah secara berjamaah, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas. Sementara itu, responden lainnya menjawab di teras depan kelas, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas.
30.	Apakah kamu selalu membawa peralatan shalat dari rumah?	Dua dari tiga responden menjawab kadang-kadang membawa peralatan shalat dari rumah. Sementara itu, responden lainnya menjawab selalu membawa peralatan shalat dari rumah.
31.	Apakah sekolah menyediakan kotak infaq, tempat sampah, sajadah, mukena, juz amma, dan al-Quran?	Seluruh responden menjawab iya menyediakan, hanya kotak infaqnya terbuat dari kardus dan juz amma biasanya kami membawa sendiri dari rumah namun diperpustakaan terdapat juz amma.
32.	Apakah kalian diajarkan untuk berinfaq bersedekah? Kapan atau pada hari apa biasanya sekolah	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Jum'at ada guru yang

	mengadakan infaq?	bertugas datang ke setiap kelas untuk meminta infaq secara sukarela tanpa ada paksaan.
33.	Apakah di sekolah ada koperasi? Jika iya, apakah ada kotak kejujuran? Apa fungsi kotak kejujuran yang kamu ketahui?	Seluruh responden menjawab tidak ada hanya ada kantin biasa.
34	Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sholat baik secara berjamaah ataupun tidak di rumah? Jika kamu lupa melaksanakan ibadah sholat apakah orang tua mengingatkan? Pada waktu sholat apa biasanya kamu lupa untuk sholat?	Seluruh responden menjawab iya selalu, jika lupa orang tua selalu mengingatkan untuk sholat terlebih dahulu sebelum belajar, main, dan tidur biasanya sholat Isya yang sering lupa karena ketiduran dan sholat subuh karena suka susah dibangunin.

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/1 Agustus 2023  
**Tempat** : Teras Depan Kelas  
**Responden** : Siswa  
**Kelas** : V B

**A. Panduan Wawancara**

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas
2. Respon siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
3. Hukuman atau reward yang biasa diberikan oleh guru
4. Kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
5. Pembiasaan rutin pendidikan karakter religius di luar sekolah

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu lakukan sebelum masuk kelas dan ketika masuk kelas?	Seluruh responden menjawab sebelum masuk kelas biasanya piket kelas terlebih dahulu, kemudian ketika masuk kelas mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, membaca juz amma dan memberi salam pada guru.

2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran?	Seluruh responden menjawab iya selalu, biasanya sebelum belajar membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca surat Al-Asr.
3.	Apa yang kamu lakukan jika membuat kesalahan?	Dua dari tiga responden menjawab bertanggung jawab dan meminta maaf. Sementara itu, responden lainnya menjawab takut dan tegang.
4.	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan hadiah dari guru?	Dua dari tiga responden menjawab merasa senang dan mengucapkan terima kasih. Sementara itu, responden lainnya menjawab berterimakasih karena telah diberi hadiah.
5.	Apa yang kamu lakukan jika mempunyai hewan peliharaan? Mengapa harus diberi makan? Apa yang terjadi jika hewan peliharaanmu tidak diberi makan?	Seluruh responden menjawab merawat dan menjaganya dengan cara memberi makan dan minum, agar hewan peliharaan tumbuh sehat dan kuat. Hewan peliharaan akan sakit dan mati.
6.	Apa yang kamu lakukan jika memiliki tanaman hias? Mengapa harus disiram? Apa yang terjadi jika	Seluruh responden menjawab merawatnya dengan cara menyiram dan

	tanamanmu tidak disiram?	memberi pupuk, agar tumbuh subur. Tanaman akan layu dan mati.
7.	Apakah kamu sudah hafal bacaan sholat? Jika sudah coba tolong bacakan	Dua dari tiga responden menjawab sudah (setelah peneliti tes terbukti siswa sudah hafal bacaan shalat). Sementara itu, responden lainnya menjawab belum (setelah peneliti tes terbukti siswa belum hafal bacaan shalat).
8.	Apakah kamu dan teman-teman diwajibkan untuk menghafal juz amma? Jika iya, surat apa saja yang sudah kamu hafalkan?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Jum'at ada jadwal tahfidz untuk setoran hafalan surat yang sudah dihafal. Sementara itu terkait dengan surat yang sudah dihafalkan oleh siswa, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Muthaffin, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Fajr dan responden lainnya menjawab baru hafal surat Al-Fatihah-Ad-Dhuha.
9.	Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu dengan guru, teman,	Seluruh responden menjawab menyapa,



	orangtua atau orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah?	mengucapkan salam dan bersalaman.
10.	Apa saja kegiatan rutin yang biasa kamu lakukan di sekolah selain mengikuti pembelajaran?	Seluruh responden menjawab berbaris, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, muroja'ah hafalan, shalat berjamaah, hafalan surat, istirahat, bermain dengan teman dan piket kelas.
11.	Apakah kamu melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan senang hati tanpa paksaan dari guru?	Seluruh responden menjawab iya dengan senang hati.
12.	Apakah ada buku penghubung yang harus kamu isi agar guru dapat memantau ibadah dan kegiatanmu selama di sekolah?	Seluruh responden menjawab tidak ada, hanya ada agenda harian yang harus diisi pada saat bulan ramadhan.
13.	Apakah kamu selalu khusyuk dalam berdoa dan ibadah? Ketika apa kamu tidak khusyuk dalam berdoa atau beribadah?	Seluruh responden menjawab iya ketika mendapat gangguan dari teman seperti diajak mengobrol, disenggol-senggol dan ditarik-tarik mukenanya.
14.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika guru melihatmu bermain-main saat berdoa dan beribadah? Hukuman apa yang diberikan?	Seluruh responden menjawab ditegur secara baik-baik dan di beri nasehat agar tidak bermain-main atau asyik mengobrol

		ketika shalat. Biasanya hukuman yang diberikan hanya diminta untuk mengulangi shalat.
15.	Apakah kamu pernah melihat bapak/ibu guru melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, ibadah wajib seperti shalat dzuhur dan ashar.
16.	Apakah kamu pernah melaksanakan ibadah di Masjid lain selain Mushola sekolah?	Dua dari tiga responden menjawab iya pernah, ketika shalat Jum'at dan shalat tarawih pada saat Ramadhan biasanya shalat di masjid yang terdapat di lingkungan sekitar rumah. Sementara itu, satu responden lainnya menjawab belum pernah karena selalu shalat di rumah.
17.	Apakah guru pernah menceritakan kisah nabi/rasul di sela-sela pembelajaran? Kisah nabi/rasul siapa saja yang pernah diceritakan oleh guru?	Seluruh responden menjawab iya pernah, kisah nabi Muhammad saw.
18.	Apa yang biasa kamu lakukan ketika berangkat sekolah diantar oleh orangtua?	Dua dari tiga responden menjawab berpamitan dan bersalaman. Sementara itu, responden lainnya menjawab berpamitan, bersalaman dan

		mengucapkan salam.
19.	Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan uang atau barang yang bukan milikmu?	Dua responden menjawab mengembalikannya dengan cara memberitahukan kepada guru, setelah itu nanti akan disiarkan di mushola sekolah. Jika tidak ada yang merasa kehilangan biasanya uangnya dimasukan ke dalam kotak infaq, jika barang biasanya ditinggalkan di tempat semula barang tsb ditemukan. Sementara itu, responden lainnya menjawab dibiarkan saja.
20.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau hal lainnya?	Dua dari tiga responden menjawab membantunya dengan cara mengajari. Sementara itu, responden lainnya menjawab menyemangatnya.
21.	Apakah kamu makan dan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan? Jika lupa apakah guru selalu mengingatkan?	Seluruh responden menjawab iya, tapi kadang-kadang suka minum sambil berdiri. Iya biasanya jika dilihat guru, guru selalu mengingatkan untuk makan dan minum dalam posisi duduk.

22.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu? Motivasi seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab iya selalu, motivasinya seperti jangan pernah meninggalkan shalat jika tidak ingin mendapatkan dosa.
23.	Apakah guru selalu memberikan nasehat/bimbingan pada saat kamu lalai dalam melaksanakan ibadah di sekolah? nasehat/bimbingan seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab iya selalu, nasehat seperti kalau shalat harus khushyuk dan fokus tidak boleh bermain-main.
24.	Apakah guru pernah memberikanmu hadiah jika kamu rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah? Hadiah seperti apa yang kamu dapatkan?	Dua dari tiga responden menjawab belum pernah mendapatkan hadiah karena rajin ibadah. Sementara itu, responden lainnya menjawab pernah mendapatkan hadiah karena hafal doa setelah shalat. Hadiahnya berupa roti dan susu. Selain itu, pernah juga diberi uang senilai sepuluh ribu rupiah karena berhasil menjawab pertanyaan dari guru.
25.	Apakah guru pernah memberikanmu hukuman? Karena apa? Dan hukuman seperti apa yang biasa guru berikan?	Dua dari tiga responden menjawab pernah karena terlambat dan tidak mengerjakan PR. Hukumannya biasanya

		berdiri di depan teman-teman dan memungut sampah. Sementara itu, responden lainnya menjawab tidak pernah mendapatkan hukuman.
26.	Apakah kamu dan teman-teman pernah belajar di luar kelas/sekolah seperti mengunjungi wisata edukasi?	Seluruh responden menjawab iya pernah belajar di teras depan kelas pada saat mati lampu. Kalau mengunjungi wisata edukasi belum pernah, biasanya ada kunjungan ke Museum Lampung dan pantai pada saat kelas VI.
27.	Apakah kamu dan teman-teman pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	Seluruh responden menjawab belum pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar.
28.	Apakah kamu dan teman-teman pernah membuat kolase dari daun kering atau biji-bijian	Seluruh responden menjawab iya pernah pada saat kelas III.
29.	Dimana biasanya kamu melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan ashar? Apakah sekolah menyediakan tempat wudhu dan cuci tangan?	Dua dari tiga responden menjawab di teras depan kelas beralaskan terpal secara berjamaah, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas. Sementara itu,

		responden lainnya menjawab di Mushola sekolah secara berjamaah, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas.
30.	Apakah kamu selalu membawa peralatan shalat dari rumah?	Dua dari tiga responden menjawab selalu membawa peralatan shalat dari rumah seperti mukena dan peci. Sementara itu, responden lainnya menjawab tidak pernah peralatan shalat dari rumah.
31.	Apakah sekolah menyediakan kotak infaq, tempat sampah, sajadah, mukena, juz amma, dan al-Quran?	Seluruh responden menjawab iya menyediakan, hanya kotak infaqnya terbuat dari kardus dan juz amma biasanya kami membawa sendiri dari rumah namun diperpustakaan terdapat juz amma.
32.	Apakah kalian diajarkan untuk berinfaq bersedekah? Kapan atau pada hari apa biasanya sekolah mengadakan infaq?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Jum'at ada infaq keliling dari kelas ke kelas
33.	Apakah di sekolah ada koperasi? Jika iya, apakah ada kotak kejujuran? Apa fungsi kotak	Seluruh responden menjawab tidak ada hanya ada kantin biasa.

	kejujuran yang kamu ketahui?	
34	Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sholat baik secara berjamaah ataupun tidak di rumah? Jika kamu lupa melaksanakan ibadah sholat apakah orang tua mengingatkan? Pada waktu shalat apa biasanya kamu lupa untuk shalat?	Dua dari tiga responden menjawab iya selalu, jika lupa orang tua selalu mengingatkan untuk shalat terlebih dahulu sebelum belajar, main, dan tidur. Biasanya shalat Isya yang sering lupa karena ketiduran dan shalat subuh karena suka susah dibangunin. Sementara itu, responden lainnya menjawab jarang, jika lupa biasanya orang tua mengingatkan untuk shalat kalau tidak shalat nanti akan mendapatkan dosa dan masuk neraka.

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/2 Agustus 2023  
**Tempat** : Teras Depan Kelas  
**Responden** : Siswa  
**Kelas** : V C

**A. Panduan Wawancara**

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas
2. Respon siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
3. Hukuman atau reward yang biasa diberikan oleh guru
4. Kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
5. Pembiasaan rutin pendidikan karakter religius di luar sekolah

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu lakukan sebelum masuk kelas dan ketika masuk kelas?	Seluruh responden menjawab sebelum masuk kelas biasanya piket kelas terlebih dahulu, kemudian ketika masuk kelas mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, membaca juz amma dan memberi salam pada guru.



2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran?	Seluruh responden menjawab iya selalu, biasanya sebelum belajar membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca surat Al-Asr.
3.	Apa yang kamu lakukan jika membuat kesalahan?	Dua dari tiga responden menjawab meminta maaf. Sementara itu, responden lainnya menjawab meminta maaf dan mengganti rugi.
4.	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan hadiah dari guru?	Dua dari tiga responden menjawab merasa senang dan mengucapkan terima kasih. Sementara itu, responden lainnya menjawab berterimakasih karena telah diberi hadiah.
5.	Apa yang kamu lakukan jika mempunyai hewan peliharaan? Mengapa harus diberi makan? Apa yang terjadi jika hewan peliharaanmu tidak diberi makan?	Seluruh responden menjawab merawat dan menjaganya dengan cara memberi makan dan minum, agar hewan peliharaan tumbuh sehat dan kuat. Hewan peliharaan akan sakit dan mati.
6.	Apa yang kamu lakukan jika memiliki tanaman hias? Mengapa harus disiram? Apa yang terjadi jika tanamanmu tidak disiram?	Seluruh responden menjawab merawatnya dengan cara menyiram dan memberi pupuk, agar

		tumbuh subur. Tanaman akan layu dan mati.
7.	Apakah kamu sudah hafal bacaan shalat? Jika sudah coba tolong bacakan	Dua dari tiga responden menjawab sudah (setelah peneliti tes terbukti siswa sudah hafal bacaan shalat). Sementara itu, responden lainnya menjawab belum (setelah peneliti tes terbukti siswa belum hafal bacaan shalat).
8.	Apakah kamu dan teman-teman diwajibkan untuk menghafal juz amma? Jika iya, surat apa saja yang sudah kamu hafalkan?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Kamis ada jadwal tahfidz untuk setoran hafalan surat yang sudah dihafal. Sementara itu terkait dengan surat yang sudah dihafalkan oleh siswa, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Insyiqaq, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Ghasyiyah dan responden lainnya menjawab baru hafal surat Al-Fatihah-Ad-Dhuha.
9.	Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu dengan guru, teman, orangtua atau orang lain baik di	Dua dari tiga responden menjawab mengucapkan salam dan bersalaman.

	sekolah maupun di luar sekolah?	Sementara itu, responden lainnya menjawab menyapa, mengucapkan salam dan bersalaman.
10.	Apa saja kegiatan rutin yang biasa kamu lakukan di sekolah selain mengikuti pembelajaran?	Seluruh responden menjawab berbaris, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, muroja'ah hafalan, shalat berjamaah, hafalan surat, istirahat, bermain dengan teman dan piket kelas.
11.	Apakah kamu melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan senang hati tanpa paksaan dari guru?	Seluruh responden menjawab iya dengan senang hati.
12.	Apakah ada buku penghubung yang harus kamu isi agar guru dapat memantau ibadah dan kegiatanmu selama di sekolah?	Seluruh responden menjawab tidak ada, hanya ada agenda harian yang harus diisi pada saat bulan ramadhan.
13.	Apakah kamu selalu khusyuk dalam berdoa dan ibadah? Ketika apa kamu tidak khusyuk dalam berdoa atau beribadah?	Seluruh responden menjawab iya ketika mendapat gangguan dari teman seperti diajak mengobrol, disenggol-senggol dan ditarik-tarik mukenanya.
14.	Apa yang dilakukan oleh guru ketika guru melihatmu bermain-main saat berdoa dan beribadah? Hukuman apa	Dua dari tiga responden menjawab ditegur secara baik-baik dan di beri

	yang diberikan?	nasehat agar tidak bermain-main atau asyik mengobrol ketika shalat. Biasanya hukuman yang diberikan hanya diminta untuk mengulangi shalat. sementara itu, responden lainnya menjawab dimarahi dan diberi nasehat agar tidak bermain-main ketika shalat. Hukumannya biasanya dikumpulkan menjadi satu yang suka mengobrol dan bermain-main ketika shalat kemudian shalat dihentikan di halaman sekolah dengan berpanas-panasan.
15.	Apakah kamu pernah melihat bapak/ibu guru melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, ibadah wajib seperti shalat dzuhur dan ashar.
16.	Apakah kamu pernah melaksanakan ibadah di Masjid lain selain Mushola sekolah?	Seluruh responden menjawab iya pernah melaksanakan ibadah shalat di masjid lain pada saat shalat Jum'at dan shalat wajib di masjid yang berada di lingkungan sekitar rumah.
17.	Apakah guru pernah menceritakan kisah nabi/rasul di sela-sela	Seluruh responden menjawab iya pernah, kisah

	pembelajaran? Kisah nabi/rasul siapa saja yang pernah diceritakan oleh guru?	nabi Muhammad saw dan nabi Ibrahim as.
18.	Apa yang biasa kamu lakukan ketika berangkat sekolah diantar oleh orangtua?	Dua dari tiga responden menjawab bersalaman dan mengucapkan salam. Sementara itu, responden lainnya menjawab berpamitan dan bersalaman.
19.	Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan uang atau barang yang bukan milikmu?	Seluruh responden menjawab jika menemukan uang biasanya langsung dimasukan ke kotak infaq. Sedangkan jika menemukan barang dibiarkan saja.
20.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau hal lainnya?	Seluruh responden menjawab membantunya dengan cara memberitahu cara mengerjakannya dan membantu menjelaskan.
21.	Apakah kamu makan dan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan? Jika lupa apakah guru selalu mengingatkan?	Seluruh responden menjawab iya, tapi kadang-kadang suka minum sambil berdiri. Iya biasanya jika dilihat guru, guru selalu mengingatkan untuk makan dan minum dalam posisi duduk.
22.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan	Seluruh responden menjawab iya selalu,

	ibadah tepat waktu? Motivasi seperti apa yang biasa guru berikan?	motivasi seperti ketika mendengar adzan segera ambil wudhu dan duduk yang rapi sembari menunggu waktu shalat.
23.	Apakah guru selalu memberikan nasehat/bimbingan pada saat kamu lalai dalam melaksanakan ibadah di sekolah? nasehat/bimbingan seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab iya selalu, nasehat seperti kalau shalat harus khusyuk dan fokus tidak boleh bermain-main.
24.	Apakah guru pernah memberikanmu hadiah jika kamu rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah? Hadiah seperti apa yang kamu dapatkan?	Dua dari tiga responden menjawab belum pernah mendapatkan hadiah karena rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Sementara itu, responden lainnya menjawab belum pernah kalau karena rajin beribadah, tapi pernah mendapatkan hadiah berupa uang sebesar sepuluh ribu rupiah karena berhasil menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru.
25.	Apakah guru pernah memberikanmu hukuman? Karena apa? Dan hukuman seperti apa yang biasa guru berikan?	Dua dari tiga responden menjawab pernah karena tidak mengerjakan PR. Hukumannya biasanya berdiri di depan teman-

		teman dan mengerjakan PR yang belum dikerjakan. Sementara itu, responden lainnya menjawab tidak pernah mendapatkan hukuman.
26.	Apakah kamu dan teman-teman pernah belajar di luar kelas/sekolah seperti mengunjungi wisata edukasi?	Seluruh responden menjawab iya pernah belajar di Masjid Taqwa pada saat <i>outing class</i> dan lapangan Sumber pada saat olahraga.
27.	Apakah kamu dan teman-teman pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, kami pernah diminta untuk membawa daun dan bunga pada saat pelajaran IPA.
28.	Apakah kamu dan teman-teman pernah membuat kolase dari daun kering atau biji-bijian	Seluruh responden menjawab iya pernah pada saat kelas III.
29.	Dimana biasanya kamu melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan ashar? Apakah sekolah menyediakan tempat wudhu dan cuci tangan?	Dua dari tiga responden menjawab di mushola sekolah secara berjamaah, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas. Sementara itu, responden lainnya menjawab di teras depan kelas beralaskan terpal secara berjamaah, iya

		sekolah menyediakan tempat wudhu dan keran cuci tangan di depan setiap kelas.
30.	Apakah kamu selalu membawa peralatan shalat dari rumah?	Seluruh responden menjawab selalu membawa peralatan shalat dari rumah seperti mukena dan peci.
31.	Apakah sekolah menyediakan kotak infaq, tempat sampah, sajadah, mukena, juz amma, dan al-Quran?	Seluruh responden menjawab iya menyediakan, hanya kotak infaqnya terbuat dari kardus dan juz amma biasanya kami membawa sendiri dari rumah namun diperpustakaan terdapat juz amma.
32.	Apakah kalian diajarkan untuk berinfaq bersedekah? Kapan atau pada hari apa biasanya sekolah mengadakan infaq?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Jum'at ada infaq keliling.
33.	Apakah di sekolah ada koperasi? Jika iya, apakah ada kotak kejujuran? Apa fungsi kotak kejujuran yang kamu ketahui?	Seluruh responden menjawab tidak ada hanya ada kantin biasa.
34	Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sholat baik secara berjamaah ataupun tidak di rumah? Jika kamu lupa melaksanakan ibadah sholat apakah	seluruh responden menjawab iya selalu, jika lupa orang tua selalu mengingatkan untuk shalat terlebih dahulu sebelum



	orang tua mengingatkan? Pada waktu shalat apa biasanya kamu lupa untuk shalat?	belajar, main, dan tidur jika tidak ingin mendapatkan dosa. Biasanya shalat Isya yang sering lupa karena ketiduran dan shalat subuh karena suka susah dibangunin.
--	--------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**HASIL WAWANCARA**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO**

---

**Hari/Tanggal** : Selasa/2 Agustus 2023  
**Tempat** : Teras Depan Kelas  
**Responden** : Siswa  
**Kelas** : V D

**A. Panduan Wawancara**

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas
2. Respon siswa dalam mengikuti pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
3. Hukuman atau reward yang biasa diberikan oleh guru
4. Kondisi dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
5. Pembiasaan rutin pendidikan karakter religius di luar sekolah

**B. Pertanyaan Kongkrit**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu lakukan sebelum masuk kelas dan ketika masuk kelas?	Seluruh responden menjawab sebelum masuk kelas biasanya piket kelas terlebih dahulu, kemudian ketika masuk kelas mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama, membaca juz amma dan memberi salam pada guru.

2.	Apakah kamu selalu berdoa sebelum dan setelah memulai pembelajaran?	Seluruh responden menjawab iya selalu, biasanya sebelum belajar membaca doa sebelum belajar dan setelah belajar membaca surat Al-Asr.
3.	Apa yang kamu lakukan jika membuat kesalahan?	Dua dari tiga responden menjawab meminta maaf. Sementara itu, responden lainnya menjawab diam.
4.	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan hadiah dari guru?	Dua dari tiga responden menjawab merasa senang dan mengucapkan terima kasih. Sementara itu, responden lainnya menjawab merasa senang.
5.	Apa yang kamu lakukan jika mempunyai hewan peliharaan? Mengapa harus diberi makan? Apa yang terjadi jika hewan peliharaanmu tidak diberi makan?	Seluruh responden menjawab merawat dan menjaganya dengan cara memberi makan dan minum, agar hewan peliharaan tumbuh sehat dan kuat. Hewan peliharaan akan sakit dan mati.
6.	Apa yang kamu lakukan jika memiliki tanaman hias? Mengapa harus disiram? Apa yang terjadi jika tanamanmu tidak disiram?	Seluruh responden menjawab merawatnya dengan cara menyiram dan memberi pupuk, agar tumbuh subur. Tanaman akan layu dan mati.

7.	Apakah kamu sudah hafal bacaan sholat? Jika sudah coba tolong bacakan	Dua dari tiga responden menjawab sudah (setelah peneliti tes terbukti siswa sudah hafal bacaan shalat). Sementara itu, responden lainnya menjawab belum (setelah peneliti tes terbukti siswa belum hafal bacaan shalat).
8.	Apakah kamu dan teman-teman diwajibkan untuk menghafal juz amma? Jika iya, surat apa saja yang sudah kamu hafalkan?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Rabu ada jadwal tahfidz untuk setoran hafalan surat yang sudah dihafal. Sementara itu terkait dengan surat yang sudah dihafalkan oleh siswa, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Insyiqaq, satu responden menjawab sudah hafal surat Al-Fatihah-Al-Ghasyiyah dan responden lainnya menjawab baru hafal surat Al-Fatihah-Al-Alaq.
9.	Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu dengan guru, teman, orangtua atau orang lain baik di sekolah maupun di luar sekolah?	Dua dari tiga responden menjawab mengucapkan salam dan bersalaman. Sementara itu, responden lainnya menjawab menyapa

		dan bersalaman.
10.	<p>Apa saja kegiatan rutin yang biasa kamu lakukan di sekolah selain mengikuti pembelajaran?</p>	<p>Seluruh responden menjawab berbaris, bersalaman dengan guru, berdoa bersama, muroja'ah hafalan, shalat berjamaah, hafalan surat, istirahat, bermain dengan teman dan piket kelas.</p>
11.	<p>Apakah kamu melaksanakan ibadah sholat berjamaah dengan senang hati tanpa paksaan dari guru?</p>	<p>Seluruh responden menjawab iya dengan senang hati.</p>
12.	<p>Apakah ada buku penghubung yang harus kamu isi agar guru dapat memantau ibadah dan kegiatanmu selama di sekolah?</p>	<p>Seluruh responden menjawab tidak ada, hanya ada agenda harian yang harus diisi pada saat bulan ramadhan.</p>
13.	<p>Apakah kamu selalu khusyuk dalam berdoa dan ibadah? Ketika apa kamu tidak khusyuk dalam berdoa atau beribadah?</p>	<p>Seluruh responden menjawab iya ketika mendapat gangguan dari teman seperti diajak mengobrol, disenggol-senggol dan ditarik-tarik mukenanya.</p>
14.	<p>Apa yang dilakukan oleh guru ketika guru melihatmu bermain-main saat berdoa dan beribadah? Hukuman apa yang diberikan?</p>	<p>Seluruh responden menjawab ditegur secara baik-baik dan di beri nasehat agar tidak bermain-main atau asyik mengobrol ketika shalat. Biasanya</p>

		hukuman yang diberikan hanya diminta untuk mengulangi shalat.
15.	Apakah kamu pernah melihat bapak/ibu guru melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah seperti apa?	Seluruh responden menjawab iya pernah, ibadah wajib seperti shalat dzuhur dan ashar.
16.	Apakah kamu pernah melaksanakan ibadah di Masjid lain selain Mushola sekolah?	Seluruh responden menjawab iya pernah melaksanakan ibadah shalat di masjid lain pada saat shalat Jum'at dan shalat wajib di masjid yang berada di lingkungan sekitar rumah.
17.	Apakah guru pernah menceritakan kisah nabi/rasul di sela-sela pembelajaran? Kisah nabi/rasul siapa saja yang pernah diceritakan oleh guru?	Seluruh responden menjawab iya pernah, kisah nabi Muhammad saw
18.	Apa yang biasa kamu lakukan ketika berangkat sekolah diantar oleh orangtua?	Dua dari tiga responden menjawab bersalaman dan mengucapkan salam. Sementara itu, responden lainnya menjawab berpamitan saja.
19.	Apa yang kamu lakukan jika kamu menemukan uang atau barang yang bukan milikmu?	Seluruh responden menjawab jika menemukan uang biasanya mengembalikan kepada yang merasa kehilangan jika

		tidak ada yang merasa kehilangan langsung dimasukan ke kotak infaq. Sedangkan jika menemukan barang dibiarkan saja.
20.	Apa yang kamu lakukan jika melihat temanmu mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas atau hal lainnya?	Dua dari tiga responden menjawab membantunya dengan cara memberitahu cara mengerjakannya. Sementara itu, satu responden lainnya menjawab menyemangatnya.
21.	Apakah kamu makan dan minum dalam posisi duduk dan menggunakan tangan kanan? Jika lupa apakah guru selalu mengingatkan?	Seluruh responden menjawab iya, tapi kadang-kadang suka minum sambil berdiri terutama ketika sedang olahraga. Iya biasanya jika dilihat guru, guru selalu mengingatkan untuk makan dan minum dalam posisi duduk.
22.	Apakah guru selalu memberikan motivasi untuk selalu melaksanakan ibadah tepat waktu? Motivasi seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab iya selalu, motivasinya seperti ketika mendengar adzan segera ambil wudhu dan duduk yang rapi sembari menunggu waktu shalat.
23.	Apakah guru selalu memberikan	Seluruh responden

	nasehat/bimbingan pada saat kamu lalai dalam melaksanakan ibadah di sekolah? nasehat/bimbingan seperti apa yang biasa guru berikan?	menjawab iya selalu, nasehat seperti kalau shalat harus khushyuk dan fokus tidak boleh bermain-main.
24.	Apakah guru pernah memberikanmu hadiah jika kamu rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah? Hadiah seperti apa yang kamu dapatkan?	Dua dari tiga responden menjawab belum pernah mendapatkan hadiah karena rajin dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Sementara itu, responden lainnya menjawab belum pernah kalau karena rajin beribadah, tapi pernah mendapatkan hadiah berupa buku tulis pada saat rangking kelas.
25.	Apakah guru pernah memberikanmu hukuman? Karena apa? Dan hukuman seperti apa yang biasa guru berikan?	Seluruh responden menjawab pernah karena tidak mengerjakan PR. Hukumannya biasanya berdiri di depan teman-teman dan membersihkan WC.
26.	Apakah kamu dan teman-teman pernah belajar di luar kelas/sekolah seperti mengunjungi wisata edukasi?	Seluruh responden menjawab iya pernah belajar di teras depan kelas.
27.	Apakah kamu dan teman-teman pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber belajar? Contohnya seperti apa?	Seluruh responden menjawab belum pernah memanfaatkan makhluk hidup sebagai sumber



		belajar.
28.	Apakah kamu dan teman-teman pernah membuat kolase dari daun kering atau biji-bijian	Seluruh responden menjawab iya pernah pada saat kelas III.
29.	Dimana biasanya kamu melaksanakan ibadah shalat dzuhur dan ashar? Apakah sekolah menyediakan tempat wudhu dan cuci tangan?	Dua dari tiga responden menjawab di teras depan kelas beralaskan terpal secara berjamaah, iya sekolah menyediakan keran cuci tangan di depan setiap kelas. Sementara itu, responden lainnya menjawab di mushola sekolah secara berjamaah, iya sekolah menyediakan tempat wudhu dan keran cuci tangan di depan setiap kelas.
30.	Apakah kamu selalu membawa peralatan shalat dari rumah?	Seluruh responden menjawab selalu membawa peralatan shalat dari rumah seperti mukena dan peci.
31.	Apakah sekolah menyediakan kotak infaq, tempat sampah, sajadah, mukena, juz amma, dan al-Quran?	Seluruh responden menjawab iya menyediakan, hanya kotak infaqnya terbuat dari kardus dan juz amma biasanya kami membawa sendiri dari rumah namun diperpustakaan terdapat juz

		amma.
32.	Apakah kalian diajarkan untuk berinfaq bersedekah? Kapan atau pada hari apa biasanya sekolah mengadakan infaq?	Seluruh responden menjawab iya, setiap hari Jum'at ada infaq keliling.
33.	Apakah di sekolah ada koperasi? Jika iya, apakah ada kotak kejujuran? Apa fungsi kotak kejujuran yang kamu ketahui?	Seluruh responden menjawab tidak ada hanya ada kantin biasa.
34	Apakah kamu selalu membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sholat baik secara berjamaah ataupun tidak di rumah? Jika kamu lupa melaksanakan ibadah sholat apakah orang tua mengingatkan? Pada waktu sholat apa biasanya kamu lupa untuk sholat?	seluruh responden menjawab iya selalu, jika lupa orang tua selalu mengingatkan untuk sholat terlebih dahulu sebelum belajar, main, dan tidur jika tidak ingin mendapatkan dosa. Biasanya sholat Isya yang sering lupa karena ketiduran dan sholat subuh karena suka susah dibangunin.

## Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

---

**Observer** : Yuliandita Putri Pratama  
**Waktu Pelaksanaan** : 3 - 5 Agustus 2023  
**Lokasi** : MIN 1 Metro

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Metro beralamat di jalan Mr. Gele Harun No. 26 Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung. Lingkungan sekolah yang nyaman cocok untuk kegiatan pembelajaran. Akses jalan menuju MIN 1 Metro juga sudah sangat baik mengingat lokasinya di pusat kota, sehingga memudahkan siswa untuk datang ke sekolah.

Pada tanggal 3 Agustus 2023 peneliti datang ke MIN 1 Metro untuk melihat situasi dan kondisi di MIN 1 Metro. Ketika memasuki pintu gerbang, peneliti disambut dengan plang yang bertuliskan “MIN 1 Metro Menuju Satuan Pendidikan Ramah Anak” dan slogan yang bertuliskan “Anda Memasuki Kawasan Wajib Berhijab”. Maju kurang dari 1 meter terdapat slogan yang berisi visi, misi, dan tujuan MIN 1 Metro yang terpajang di dinding kelas I. Sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Metro sudah memadai, dimana bangunan dan ruang kelas yang nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia juga sangat mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa seperti mushola, tempat wudhu, serta perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang banyak dan menunjang materi pelajaran. Selain mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa, terdapat

juga sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembentukan akhlakul karimah dalam diri siswa seperti keran cuci tangan, kotak sampah, dan tempat duduk yang tersedia di depan setiap kelas.

MIN 1 Metro memiliki bangunan yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas yang menunjang, mushola yang ada menunjang pelaksanaan pendidikan karakter religius serta memudahkan pelaksanaan ibadah saat siswa, guru maupun karyawan berada di sekolah. perpustakaan yang tersedia juga menunjang materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah baik pelajaran agama maupun pelajaran umum yang mendukung kecerdasan siswa baik secara emosional maupun spiritualnya.

Pada tanggal 4 Agustus 2023 peneliti kembali datang ke MIN 1 Metro untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di MIN 1 Metro untuk kelas V diawali dengan kegiatan baris-berbaris di depan kelas masing-masing dilanjutkan kegiatan bersalaman dengan guru ketika memasuki kelas setelah itu baru siswa membaca doa sebelum belajar, murojaah hafalan, dan membaca asmaul husna jika waktunya memungkinkan. Ketika bel istirahat berbunyi siswa berbondong-bondong membawa mukena dan sajadah untuk shalat dzuhur berjamaah di mushola khusus siswa laki-laki dan di teras depan kelas khusus siswa perempuan dengan pendampingan dari bapak ibu guru. Setelah siswa selesai shalat baru bapak ibu guru menyusul untuk shalat dzuhur secara bergilir di mushola sekolah sedangkan siswa istirahat untuk memakan bekal dan membeli jajan. Ketika bel masuk

berbunyi siswa kembali masuk ke kelas masing-masing dan memberi salam kepada bapak ibu guru yang mengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Setelah mengikuti pembelajaran bel kembali berbunyi sebagai pertanda waktu shalat ashar. Siswa kembali berbondong-bondong untuk shalat ashar berjamaah. Selanjutnya selesai shalat ashar berjamaah siswa kembali ke kelas masing-masing untuk membaca doa setelah belajar dan bersalaman dengan guru sebelum meninggalkan kelas. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagai upaya pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran saja, melainkan didukung dengan program sekolah seperti muroja'ah hafalan, shalat berjamaah, dan kegiatan menghafal al-Qur'an yang rutin dilakukan.

Pada tanggal 5 Agustus 2023 peneliti kembali melakukan observasi di MIN 1 Metro terkait dengan metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Bukan hanya melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasihat, namun perencanaan pembelajaran yang disusun mengintegrasikan dengan tauhid dan kegiatan belajar mengajar yang diselingi dengan *iced breaking* atau *games* juga merupakan metode yang kerap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan membentuk karakter dan akhlak dalam diri siswa. Guru memiliki peran terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa, terutama untuk siswa yang baru memasuki masa pendidikannya di MIN 1 Metro. Oleh karena itu, guru di MIN 1 Metro selain harus mahir dalam bidang, tentu harus dibekali dengan tauhid dan akhlak yang baik. Sehingga bukan hanya mampu memberikan pelajaran melalui materi saja, namun guru juga harus mampu

menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Selama melakukan penelitian di MIN 1 Metro, peneliti disambut dengan sangat baik oleh bapak/ibu guru MIN 1 Metro. Selain itu, anak-anak juga sangat welcome dengan kehadiran peneliti. Bapak/ibu guru selalu menyapa dengan tersenyum dan menanyakan kabar kepada peneliti ketika bertemu. Anak-anak juga sering menyapa peneliti ketika bertemu dan beberapa kali menanyakan siapa nama peneliti. Bahkan ketika peneliti melakukan observasi di kelas V C pada saat mereka bersalaman dengan guru, mereka juga bersalaman dengan peneliti tanpa disuruh oleh guru kelasnya. Beberapa kali peneliti melihat secara langsung bagaimana sopan santunnya anak-anak MIN 1 Metro ketika mereka lewat didepan peneliti mereka menundukkan bahu mereka.

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3614/In.28/J/TL.01/07/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Hj. Nina Suswati, S.Ag. MIN 1  
METRO PUSAT  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
DAN DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1  
METRO PUSAT**

untuk melakukan prasurvey di MIN 1 METRO PUSAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Juli 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 METRO**

Jl. Mr. Gele Harun No. 26, Kota Metro 34111

Telp. (0725) 7858055

Email : [min1metro48@yahoo.com](mailto:min1metro48@yahoo.com)

Nomor : B-421/MI.08.010.01/PP.004/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan Pra Survey**

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di  
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Juminten, S.Pd.I  
NIP : 197109282005012002  
Jabatan : Kepala MIN 1 Metro

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : 7 (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DAN DISIPLIN MELALUI BUDAYA  
SEKOLAH DI MIN 1 METRO

Bahwa benar-benar telah melakukan Pra-Survey di MIN 1 Metro Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 06 Desember 2022

Kepala

**JUMINTEN, S.Pd.I**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3346/In.28.1/J/TL.00/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Andree Tiono Kurniawan (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Juni 2023  
Ketua Jurusan,



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP 19800607 200312 2 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901032039>. Token = 1901032039

## Lampiran 8

8/25/23, 7:17 AM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4196/In.28/D.1/TL.00/08/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA MIN 1 METRO**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4195/In.28/D.1/TL.01/08/2023, tanggal 23 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MIN 1 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MIN 1 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Agustus 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA METRO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 METRO**

Jl. Mr. Gele Harun No. 26, Kota Metro 34111  
Telp. (0725) 7858055  
Email : [min1metro48@yahoo.com](mailto:min1metro48@yahoo.com)

Nomor : B-213/MI.08.010.01/PP.004/09/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Balasan *Research***

Yth. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di  
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Juminten, S.Pd.I  
NIP : 19710928 200501 2 002  
Jabatan : Plt. Kepala MIN 1 Metro

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
Judul : RELGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1  
METRO

Bahwa benar-benar telah melakukan *research* di MIN 1 Metro Tahun Pelajaran 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 5 September 2023

Plt. Kepala,

  
H. JUMINTEN, S.Pd.I

## Lampiran 10

8/25/23, 7:17 AM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-4195/In.28/D.1/TL.01/08/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YULIANDITA PUTRI PRATAMA**  
NPM : 1901032039  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MIN 1 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 23 Agustus 2023



Mengetahui,  
Pejabat Setempat

*[Signature]*  
Duminten, S. Pd. I

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id)

### **BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuliandita Putri Pratama  
NPM : 1901032039  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI MIN 1 METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 16 Oktober 2023  
Ketua Program Studi PGMI



**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 27003

## Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1164/In.28/S/U.1/OT.01/10/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULIANDITA PUTRI PRATAMA  
NPM : 1901032039  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901032039

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Oktober 2023  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Yuliandita Putri Pratama  
 NPM : 1901032039

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	09 Okt 2023		Bab IV : Perbaiki bagian Denah Sekolah	<i>Andree.</i>
2.	16 Okt 2023		Acc Bab IV dan V Lanjut Munas- syah	<i>Andree.</i>

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

*Andree.*

**Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I**  
 NIDN. 2018097701

## Lampiran 14



Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Metro



Wawancara dengan Kepala MIN 1 Metro





Wawancara dengan Wali Kelas V A



Wawancara dengan Wali Kelas V B



Wawancara dengan Wali Kelas V C



Wawancara dengan Wali Kelas V D



Wawancara dengan Siswa Kelas V A



Wawancara dengan Siswa Kelas V B



Wawancara dengan Siswa Kelas V C



Wawancara dengan Siswa Kelas V D



Siswa Berpamitan dan Bersalaman dengan Orangtua



Siswa Berbaris Sebelum Memasuki Kelas



Siswa Bersalaman dengan Guru Sebelum Memasuki Kelas



Siswa Berdoa Bersama



Siswa Muroja'ah Hafalan



Siswa Berwudhu Sebelum Melaksanakan Shalat



Siswa Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah





Siswa Melaksanakan Shalat Ashar Berjamaah



Siswa Menyetorkan Hafalan Surat (*Tahfidz*)



Siswa Berinfaq Setiap Hari Jum'at



Siswa Makan dan Minum Dalam Posisi Duduk Menggunakan Tangan Kanan



Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya





Suasana Pada Saat Pembelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Yuliandita Putri Pratama. Peneliti lahir pada tanggal 04 Juli 2001 di Metro. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Hisam dan Ibu Endang Sutamini. Peneliti tinggal di Jalan Cut Nyak Dien RT 005/RW 01 15 B Barat Kelurahan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

Peneliti menempuh pendidikan pertama di TK Bhayangkari lulus pada tahun 2007. Lalu peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Pertiwi Teladan Metro lulus pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan ke jenjang menengah di MTsN 1 Metro Lampung Timur lulus pada tahun 2016. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang atas di MAN 1 Metro dengan memilih jurusan IPA lulus pada tahun 2019.

Setelah lulus MA peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019 melalui jalur UM-Mandiri. Saat ini peneliti tengah menempuh studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).